

# Tokoh Indonesia<sup>®</sup>

THE EXCELLENT BIOGRAPHY

DotCom

Volume 11 Rp.14.000  
Luar Jabotabek Rp.15.000

**Sejahtera Petani  
Sejahtera  
Indonesia**



**SUKMAWATI**



**DIMMY HARYANTO**



**RAHARDJO TJAKRANINGRAT**

**SISWONO**  
**YUDO HUSODO**  
**TERUJI BEBAS KKN**

## Tempat Anda Membeli

# MAJALAH BIOGRAFI TokohIndonesia

MAJALAH BERBASIS ENSIKLOPEDI TOKOH INDONESIA  
url: [www.tokohindonesia.com](http://www.tokohindonesia.com) - [www.e-ti.com](http://www.e-ti.com)  
PERTAMA DAN SATU-SATUNYA DI INDONESIA

Distributor Toko Buku:

### ■ PT. CENTRAL KUMALA SAKTI

Komplek Green Ville Blok BG No.67  
Jakarta Telp. (021) 5640185, 5658088

## TB. GRAMEDIA

- Taman Anggrek Mall ■ Citraland Mall
- Pondok Indah Mall ■ Mega Mall, Pluit
- Hero Gatot Subroto ■ Melawai
- Matraman ■ Kelapa Gading Mall
- Cempaka Mas ■ Pintu Air
- Gajah Mada ■ Cinere Mall ■ Metropolitan Mall, Bekasi ■ Bintaro Plaza ■ Mahkota Mas, Tangerang ■ Karawachi Mall, Tangerang ■ Daan Mogot Mall, Tangerang

## TB. GUNUNG AGUNG

- Taman Anggrek Mall ■ Pondok Gede
- Blok M Plaza ■ Kwitang 6 ■ Kwitang 38
- Blok M Plaza ■ Kramat Jati Indah
- Atrium Plaza ■ Tambun ■ Jl. Ir. Juanda, Bekasi ■ Arion Plaza ■ Depok Plaza
- Citraland Mall ■ Sunter Mall ■ Hero Tendean ■ Trisakti

## OFFICE

- Ambassador Mall ■ Ranch Market, Kb. Jeruk ■ Cimone

## TB. GUNUNG MULIA

- Jalan Kwitang

Distributor Agen:

### ■ KEDARTON AGENCY

Stasiun Senen, Jakarta Telp. 021-9119176

## AGEN UTAMA

- KPA, Terminal Senen, Tlp.42877451
- MARLIN, Stasiun KA Senen, 08129956840
- HARIAN JAYA, Cawang, 08128309471
- ANTO'S, Kalimalang, 08129256715
- DAVID OXTO, Stasiun KA Senen, 9119180
- PURBA ST, Stasiun KA Senen, 0816974343
- TAMORA, Stasiun KA Senen, 9119175
- ARITONANG, Budi Utomo, 9220669
- RAELMAN, Budi Utomo, 9238167
- SIHITE, Budi Utomo, 9214526 ■ PURBA K, Kuningan, 5264955 ■ NAIBAHU, Cawang, 8577453
- SIMATUPANG, Cililitan, 80880572
- SIMALUNGUN, Kramat, 88980567
- MILU, Blok M, 7200669 ■ BERLIAN, Pramuka
- KA GROUP, Bekasi, 08129825236
- MANULLANG, Cimone, 08129590050
- YULIANI, Medan, 061-4157471
- MEDY, Surabaya, 031-83205231
- BIRO JABAR, Bandung, 022-4240689

Atau Hubungi

### BAGIAN SIRKULASI

E-mail: [sirkulasi@tokohindonesia.com](mailto:sirkulasi@tokohindonesia.com)

**021-83701736 - 9101871**

## the experience site

THE EXCELLENT BIOGRAPHY JANGAN BELI KUCING DALAM KARUNG

**KENALI TOKOH  
SEBELUM DIPILIH**

e-ti.com  
TokohIndonesia.com  
TokohNasional.com  
ensiklopedi.com



**ENSIKLOPEDI TOKOH INDONESIA**

PENGALAMAN GURU TERBAIK

## SITUS GUDANG PENGALAMAN

dibangun menjadi

# ENSIKLOPEDI TOKOH INDONESIA

Tempat Anda menggali dan membagi pengalaman dengan mudah dan efektif, tanpa batas jarak, ruang dan waktu.

[www.tokohindonesia.com](http://www.tokohindonesia.com)

[www.ensiklopedi.com](http://www.ensiklopedi.com)

[www.e-ti.com](http://www.e-ti.com)

Dilengkapi

**Majalah TokohIndonesia**

MAJALAH BIOGRAFI PERTAMA DAN SATU-SATUNYA DI INDONESIA

**Redaksi:**

E-mail: [redaksi@tokohindonesia.com](mailto:redaksi@tokohindonesia.com)

**021-8301736**

**TOKOH UTAMA:**

**SISWONO YUDO HUSODO, TERUJI BERSIH KKN.** Selama menjabat Menteri Negara Perumahan Rakyat (1988-1993) dan Menteri Transmigrasi dan



Permukiman Perambah Hutan (1993-1998), ia telah teruji bersih dari KKN. Ketua Umum HKTI penerima *Entrepreneur Agribusiness Award 2003* ini seorang yang telah menjalani pergulatan hidup dalam berbagai kegiatan. Mulai dari pengusaha, politisi, menteri, petani hingga didaulat menjadi calon presiden independen pada Pemilu Presiden 2004. Ia Capres teruji bersih KKN! .....15

CAPRES INDEPENDEN dari yang Baik-Baik ..... 12  
 TRILOGI Modernisasi Versi Siswono ..... 16

**SELEBRITI:** MAYA RUMANTIR Tiada Kata Terlambat ..... 34  
**KAPURSIRIH:** SUDAHKAH TERUJI? Kebersahajaan dan Primus Inter Pares ..... 4

**TOKOH PILIHAN:** DIMMY HARYANTO, Pilih Capres Jujur Teruji: Ketua Umum Partai Penegak Demokrasi Indonesia (PPDI) H. Dimmy Haryanto mengatakan alasan partainya sepakat mencalonkan Siswono Yudo Husodo, sebagai calon presiden adalah karena tokoh ini dinilai paling tinggi resistensinya pada masyarakat, jujur, tegas, cerdas, bertaqwa dan beriman serta sudah teruji bersih KKN dan menunjukkan prestasi di berbagai bidang yang digeluti. .... 26



**TOKOH PILIHAN:** RAHARDJO TJAKRANINGRAT, Kiprah Politik Bermoral: Ketua Umum PSI ini berpendapat untuk bisa melepaskan bangsa ini dari krisis multidimensional dibutuhkan pemimpin baru yang memiliki kriteria jujur, jati dirinya jelas, kehidupannya mapan, memiliki semangat kewirausahaan tinggi, sebagai manajer yang menguasai *public administration*, juga harus dekat dengan rakyat. Siswono Yudo Husodo bisa memenuhi syarat itu secara keseluruhan. .... 29



**TOKOH PILIHAN:** SUKMAWATI SUKARNOPUTRI, Kaum Nasionalis Bersatulah! Ia tampak lebih kental sebagai anak ideologis Bung Karno. Partai yang dia dirikan dan dipimpinnya diberi nama Partai Nasional Indonesia Marhaenisme (PNI Marhaenisme), dideklarasikan 20 Mei 2002. .... 33

**SURAT:** CALON Presiden, MAKIN Lengkap, PORNOKSI di TV, MENIRU Gaya Hidup, PEDOMAN Pemuda, MEDIA Objektif dan BERANTAS KKN ..... 4

**WAWANCARA:** SISWONO YUDO HUSODO, SEJAHTERA PETANI SEJAHTERA INDONESIA: Sekitar 52 persen populasi masyarakat Indonesia adalah petani, maka sejahteranya petani adalah sejahteranya Indonesia. Ketua Umum HKTI (Himpunan Kerukunan Tani Indonesia), yang juga salah seorang calon presiden Pemilu 2004, Dr (Hc) Ir Siswono Yudo Husodo menegaskan hal itu dalam wawancara dengan TokohIndonesia DotCom. .... 18

**BERITATOKOH:** ALEXANDER EDWIN KAWILARANG Terus Berkiprah, INDRA DAMAYANTI SUGONDO Seberkas Cahaya Hati Nurani, KRISTIONO Kembali Pimpin Telkom ..... 5

**COVER:** Esero Design.  
 Foto e-ti/bt/ht/ms

■ **MAJALAH TOKOH INDONESIA, THE EXCELLENT BIOGRAPHY**, Edisi Cetak TOKOHINDONESIA DOTCOM - ENSIKLOPEDI TOKOH INDONESIA  
 ■ **PENERBIT:** pt. Citraprinsip Publisitas Indoaprint ■ **REKENING:** Bank Niaga Supomo Jakarta No.025.01.24000.00.8 ■ **SERTIFIKAT MEREK:** Ditjen HAKI Depkeh dan HAM Agno: D00-02-23951 ■ **PEMIMPIN UMUM/PEMIMPIN REDAKSI:** Ch. Robin Simanullang ■ **REDAKTUR EKSEKUTIF/EBMASTER:** Atur Lorieicide Paniroy ■ **REDAKTUR:** Haposan Tampubolon, Tian Son Lang, Marjuka Situmorang, Anis Fuadi, Yayat Suryatna ■ **SEKRETARIS REDAKSI:** Yoeliani Desianna Somali  
 ■ **STAF REDAKSI:** Christian Natamado, Heru B Utomo ■ **BIRO JABAR:** Sumarsono (Kepala), Imam Siswanto ■ **BIRO SUMUT:** Tahi Purba ■ **LAWYER:** Mifa P Singarimbun,SH ■ **KONTRIBUTOR:** Dandy Hendrias, Yusak HS ■ **TATA GRAFIS:** ESERO Design ■ **DIVISI USAHA:** Adur Nursinta (Kepala) ■ **IKLAN:** Doan Adikara Pudan ■ **SIRKULASI & DISTRIBUSI:** Wilson Edward, Kedarton Harianja, Willy Sumantri (Jawa Barat) ■ **ALAMAT REDAKSI:** Jalan Bukit Duri Tanjung IX No.26, Tebet, Jakarta Selatan 12830 ■ **PO BOX 4042 JKTJ 13040** ■ **TELEPON (021) 83701736 - 9101871 - 70776232** ■ **FAX:** (021) 9101871 ■ **SMS 0812-949-1043 dan 0813-107-8888-2** ■ **E-MAIL:** redaksi@tokohindonesia.com - iklan@tokohindonesia.com - sirkulasi@tokohindonesia.com ■ **ALAMAT BIRO JAWA BARAT:** Jalan Jend. Gatot Subroto No.F-20, Cimahi, Bandung, Telepon-Fax 022-6654220, E-mail: jabar@tokohindonesia.com ■ **SITUS WEB:** www.tokohindonesia.com - www.tokohnasional.com - www.tokoh.net - www.ensiklopedi.com- www.e-ti.com - www.indonesianfamous.com ■ **HARGA:** Rp. 14.000 (Luar Jabotabek Rp.15.000) ■ **Langganan Rp.160.000 (12 Edisi)** ■ **PERCETAKAN:**PT Visindo Media Persada (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

## ■ SURAT

**Calon Presiden**

Tolong bagi setiap nama yang duduk sebagai calon presiden nanti agar betul-betul memperhatikan nasib rakyatnya dan jangan memikirkan diri sendiri.

**Gusti Ayu Meldayanti**  
meldaklk@yahoo.com

**Makin Lengkap**

Isinya bagus, semoga makin hari makin lengkap info tentang Tokoh Indonesia karena ini bermanfaat untuk melihat jauh tentang tokoh-tokoh yang ada.

**Sinam M Sutarno**  
dieksin@plasa.com

**Pornoaksi di TV**

Kpd Yth Capres Surya Paloh, sebagai Ketua Pers dan Metro TV, apa yang akan anda lakukan jika anda terpilih jadi presiden dengan adanya tayangan-tayangan di TV dan media masa yang sering menampilkan Tayangan yang sebenarnya sudah merusak moral generasi sekarang seperti pornoaksi dan pornografi yang sekarang makin marak. Pesan dari rakyat kecil. Lebih baik bapak sekarang perbaiki dulu itu baru nyalon presiden, paling tidak bisa seperti jaman ORBA itu sudah lebih bagus. Trimakasih. Selamat berjuang.

**Allie**  
allie@klik.5u.com

**Meniru Gaya Hidup**

Ass, maaf kepada pengelola TokohIndonesia.com. Kalau bisa tolong cantumkan biodata lengkap dari kecil sampai menjadi seorang tokoh, saya ingin tahu dan meniru gaya hidup mereka kalau benar-benar baik dan bermanfaat bagi rakyat dan negeri ini. Terima kasih dan mohon maaf.

**Muhamad Febriawan**  
febriawan@yahoo.com

**Pedoman Pemuda**

Terima kasih atas situs ini, kita dapat menemukan sosok-sosok yang dapat kita jadikan pedoman bagi generasi muda.

**Lasono**  
lasono@freeanwar.com

**Jadilah Media Objektif**

Jadilah Media yang senantiasa objektif dan kredibel dan tidak hanya meliput atau menulis orang-orang tertentu saja demi sesuap nasi mengorbankan segalanya ok?

**Nadhirah**  
mawar\_mujahidah@yahoo.com

**Memberantas KKN**

Apakah Pak Hidayat yakin dapat memberantas KKN di Indonesia karena masalah terbesar di negeri ini dan membuat banyak kesengsaraan rakyat dan memberikan jaminan Kesejahteraan serta Keadilan.

**Yulivia**  
yuli\_via@hotmail.com

# Sudahkah Teruji?

Tokoh Indonesia DotCom, yang tengah dibangun menjadi Ensiklopedi *Online Tokoh Indonesia*, tepat pada Hari Kebangkitan Nasional 20 Mei 2004, genap berusia dua tahun. Sehingga bagi kami, 20 Mei, selalu bermakna ganda. Selain sebagai Hari Kebangkitan Nasional yang menyalakan semangat kebangkitan bangsa, nasionalisme, juga sebagai saat mengucapkan syukur, introspeksi, menghitung hari-hari, sejenak menengok ke belakang lalu menatap ke depan.

Kebersahajaan adalah menjadi milik paling berharga TokohIndonesia DotCom. Setidaknya, hal itulah yang mesti dipertahankan segenap *crew TokohIndonesia*. Dengan demikian, TokohIndonesia DotCom dapat berperan sebagai awam (publik) dalam menampilkan lebih banyak lagi profil para tokoh Indonesia di *website* dan majalah ini. Sehingga kebeningan visi dan kisah para tokoh terpublikasikan dan terkomunikasikan dengan efektif kepada publik.

Sungguh dalam perjalanan dua tahun, apa yang kami lakukan masih sebuah awal, yang tentu masih sangat banyak keterbatasan, kekurangan dan kelemahannya. Namun di tengah keterbatasan dan kelemahan itu, kami mendapat dorongan yang begitu besar dari publik dan para tokoh yang mengapresiasi dan merespon kehadiran *website* dan majalah ini.

Perjalanan masih sangat jauh, dan pasti akan terus berjalan sepanjang zaman. Sebuah perjalanan yang setiap tahapan adalah merupakan ujian untuk masuk ke tahap berikutnya. Apakah selalu lulus dalam kebersahajaan itu? Sangat mudah mengatakan bahwa kebersahajaan adalah milik paling berharga para *crew website* ini, tapi tidak mudah melakoninya secara tulus. Bisa saja kepentingan subjektif *crew* dan lembaga ini mencuat, secara sadar atau tidak.

Sama (analog) seperti janji-janji partai baru dan politisi baru, yang berapi-api akan memberantas KKN dan akan selalu berpihak pada rakyat kecil. Tetapi manakala sudah menduduki jabatan, mereka tidak mampu menahan keinginan memanfaatkan kesempatan dan kekuasaan untuk memperkaya diri sendiri dan kroninya.

Namun beberapa orang di antara mereka ada yang telah terbukti tahan uji. Kisah mereka tentu sangat berguna sebagai guru yang baik bagi siapa saja yang berkeinginan menjadi orang baik. Salah satu dari mereka yang teruji bebas KKN itu kami tampilkan profilnya pada edisi ini. Dia, Siswono Yudo Husodo, dua kali menjabat menteri pada era Orde Baru yang terkenal korup (sangat aman melakukan korupsi karena praktis tanpa pengawasan dan kontrol). Tetapi di tengah amannya melakukan korupsi itu, ia teruji mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan bebas dari KKN.

Kini, ia didaulat menjadi Calon Presiden. Dia Capres independen. Beberapa partai mencalonkannya dengan alasan yang sama, antara lain bahwa ia telah teruji bebas KKN, jujur, hidup bersahaja, memiliki kecakapan manajemen dan kewirausahaan. Maka, kami menyebutnya sebagai seorang Capres terbaik dari yang baik-baik. *Primus inter pares*.

*Redaksi*

## Tarif Iklan Majalah TokohIndonesia

- Cover belakang : Rp.20.000.000
- Cover dalam : Rp.16.000.000
- Halaman dalam : Rp.12.500.000

## Kristiono Kembali Pimpin Telkom

**K**ristiono, pria kelahiran Solo 12 Februari 1954 terpilih kembali menjadi Direktur Utama PT Telkom dalam RUPSLB 10 Maret 2004. Sebelumnya, dia sempat diisukan bakal diganti terkait dengan masalah Laporan Keuangan Telkom 2002 yang ditolak oleh Badan Pengawas Pasar Modal AS (US SEC).

Kristiono sebelumnya sudah menduduki kursi dirut sejak Juni 2002. Ketika itu Kristiono mengawali kepemimpinan Telkom dengan penuh rasa percaya diri, berpenampilan tenang sekaligus berwibawa. Dia melakukan sejumlah pembenahan baru di lingkungan perusahaan yang telah mencatat delapan juta pelanggan telepon tetap serta ratusan ribu pengguna TelkomFlexi.

Oleh pemegang saham pada Juni 2002, ke pundak Kristiono dibebankan sebuah tekad, Telkom harus menjadi penyelenggara jasa Informasi dan Komunikasi (Infokom) baru. Setiap sambungan yang sampai ke pelanggan harus mampu memberikan *multi bundling service* yakni jasa multimedia berkecepatan tinggi. Untuk itu Telkom harus konsolidasi sinergi dengan perusahaan afiliasi yang tergabung dalam TELKOM-Group mengemas paketisasi layanan.

Kristiono ayah tiga orang anak, begitu lulus dari ITS Surabaya jurusan Teknik Elektro tahun 1978 langsung berkiprah di PT Telkom sebagai *maintenance engineer*. Kemudian, selama enam tahun antara tahun 1982-1988 dia dipercaya sebagai Kepala Urusan Teknik Sentral Telepon. Pada tahun 1989-1990 dia ke Denpasar menjadi Deputi Kawitel VII. Selama tiga tahun antara tahun 1990-1992 dia diangkat menjadi Kepala Subdit Bina Program Perlengkapan, dan antara tahun 1993-1994 menjadi Kepala Proyek Telekomunikasi IV. Antara tahun 1995 hingga April 2000 dia lama menjalani masa pengemblengan sebagai Kepala Divisi Regional V Jawa Timur. Kristiono mulai masuk menjadi anggota direksi Telkom semenjak April 2000 hingga Juni 2002 di bawah kepemimpinan Mohammad Nazif.

Kristiono adalah juga Ketua Ikatan Keluarga Alumni Institut Teknologi Sepuluh November (IKA-ITS), Surabaya, periode tahun 2004-2007. Kesediaan Kristiono mengikuti bursa pemilihan ketua IKA-ITS pada awal Januari 2004 itu mengagetkan banyak alumni. □ e-ti



ALEXANDER EDWIN KAWILARANG ■ e-tims

## Alexander Edwin Kawilarang Terus Berkiprah

**P**ria kelahiran Bandung, 20 Maret 1954 ini mulai berkiprah di bisnis properti melalui PT. Bimantara Siti Wisesa yang mengembangkan perumahan Lebak Bulus Indah, Plaza Indonesia berikut Hotel Grand Hyatt Jakarta, Apartemen Palma Citra dan Proyek Perumahan Pulo Permata Sari di Bekasi. Selain itu, melalui PT. Abadi Guna Papan, ia mengembangkan Proyek Kawasan Diplomatik dan Komersil Mega Kuningan dan Proyek Perumahan Mega Rancasari di Bandung. Selanjutnya melalui PT. Kuripan Raya, ia mengembangkan proyek perumahan skala besar di Parung dengan nama Telaga Kahuripan.

Selain di bisnis properti, Insinyur Planologi dari Institut Teknologi Bandung (ITB) ini juga aktif di kepengurusan DPP Real Estat Indonesia (REI). Beberapa jabatan

penting pernah dipegangnya, mulai dari Sekretaris Jenderal DPP REI (1992-1995) dan Ketua Umum DPP REI (1995-1998).

Di bidang politik, ayah dari tiga orang anak ini juga tak kalah aktifnya. Jabatan-jabatan penting yang pernah dipegangnya adalah Bendahara Umum DPP Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI) periode 1994-1997, Ketua Forum Komunikasi Putra Putri Purnawirawan ABRI (FKPPI) periode 1998-2003, Pimpinan Fraksi Karya Pembangunan MPR RI (Oktober 98-November 99), Fungsionaris DPP Golkar (1998-2003), anggota MPR RI utusan daerah Sulawesi Utara (1997-1999 dan November 99-2003) dan Pimpinan Fraksi Partai Golkar MPR RI (November 99-2003). Terakhir, ia menjadi salah satu calon DPD perwakilan daerah Sulawesi Utara. □ e-ti

## Indira Damayanti Sugondo Seberkas Cahaya Hati Nurani

Reformasi yang menuntut pemberantasan KKN tampaknya sudah mati suri. Untung masih ada sedikit orang yang memercikkan cahaya hati nurani. Satu di antaranya, Indira Damayanti Sugondo. Perempuan kelahiran Bandung 9 Februari 1951 dan ibu empat orang anak, ini masih peka terhadap suara hati nuraninya. Ketika antara partai dan dirinya sudah tidak ada lagi kesesuaian perjuangan, ia memilih mundur dari DPR Juli 2002.

Indira yang gemar melukis, sering kumpul bersama teman-temannya di Classic Rock, sebuah kafe miliknya di kawasan Blok M, atau ke laut. Tapi jika menghadapi persoalan dia lebih suka berada bersama keluarga. Salah satu lukisannya, berjudul Perempuan, dia pajang di kantornya di Plaza Pondok Indah II, Jakarta.

Perempuan yang menolak disebut *yuppies (young urban professional)* karena ia bukan tipe orang yang serius mengejar karier dan uang, itu mengawali karier politik karena rasa iba, dorongan hati nurani dan moral, serta terpanggil memihak yang tertindas. Peristiwa berdarah 27 Juli 1996 saat Kantor DPP PDI di Jalan Diponegoro Nomor 58, Jakarta Pusat, diserbu mendorongnya mengikuti panggilan hati. Sebagai pengusaha dan ibu rumah tangga yang telah mapan secara ekonomis dia merasa terusik oleh kesewenang-wenangan penguasa terhadap PDI pro-Mega. Sejak dipimpin oleh Megawati, partai yang satu itu seolah tak putus dirundung malang. Terus ditindas dan disingkirkan. Tapi ia melihat, Megawati tampak tetap tegar dan telaten mengemong partainya. □ e-ti



# SISWONO YUDO HUSODO

## TERUJI BERSIH KKN

Selama menjabat Menteri Negara Perumahan Rakyat (1988-1993) dan Menteri Transmigrasi dan Permukiman Perambah Hutan (1993-1998), ia telah teruji bersih dari KKN. Ketua Umum HKTI penerima *Entrepreneur Agribusiness Award 2003* ini seorang yang telah menjalani pergulatan hidup dalam berbagai kegiatan. Mulai dari pengusaha, politisi, menteri, petani hingga didaulat menjadi calon presiden independen pada Pemilu Presiden 2004. Ia Capres teruji bersih KKN!

**B**oleh juga ia disebut sebagai sosok unik dan kontroversial. Saat penganyangan terhadap Bung Karno, ia adalah mahasiswa ITB yang menjadi Wakil Komandan Barisan Soekarno. Tapi pada era Presiden Soeharto, ia malah diangkat sebagai menteri dalam dua kali kabinet.

Selama menjabat menteri, pada era Orde Baru yang otoriter dan korup, itu ia teruji mampu tidak terlibat dalam arus deras KKN (korupsi, kolusi dan nepotisme) yang bermuara menyengsarakan rakyat.

Ia tidak menggunakan kesempatan itu untuk memperkaya diri sendiri dan kerabatnya.

Tidak banyak orang yang mampu seperti itu. Kebanyakan orang, hanya bisa berteriak antikorupsi pada saat tidak punya kekuasaan dan kesempatan. Tapi setelah memperoleh kekuasaan dan kesempatan menjadi pejabat, baik eksekutif, legislatif maupun yudikatif, mereka terjerumus bahkan lebih serakah. Mereka menjadi koruptor baru. Mereka tak tahan uji. Siswono telah teruji dalam hal

ini. Ia seorang tokoh yang telah pernah berada di deretan puncak kekuasaan sebagai menteri, dan mampu berperan optimal sekaligus melepaskan diri dari kemerajalelaan korupsi di sekelilingnya. Hanya saja, ketika itu, posisinya hanyalah sebagai pembantu presiden. Sehingga tidak punya otoritas yang cukup untuk memutus mata rantai KKN itu.

Namun untuk diri dan lingkungannya, ia mampu bertindak bersih dari KKN itu. Contoh konkretnya, sebagai seorang



**Nama:**

Dr. (Hc) Ir. Siswono Yudo Husodo

**Lahir:**

Long Iram, Kalimantan Timur, 4 Juli 1943

**Isteri:**

Ratih Gondokusumo (Notaris)

**Anak:**

Mutiara, Savitri, Emeraldal (meninggal dunia saat berusia 11 tahun), Rubyeta, dan Pirousi

**Ayah:**

Dr. Soewondo

**Pendidikan:**

Tamat Jurusan Sipil ITB - Tahun 1968

**Pekerjaan:**

■ Direktur Utama PT. Bangun Tjipta Sarana 1969-1988 ■ Menteri Negara Perumahan Rakyat RI 1988-1993 ■ Menteri Transmigrasi dan PPH RI 1993-1998 ■ Komisaris Utama PT. Bangun Tjipta Sarana 1998-sekarang

**Organisasi:**

■ Ketua Umum HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) 1973-1977 ■ Ketua Umum Persatuan Pengusaha Real Estate Indonesia (REI) 1983-1986 ■ Ketua Departemen Koperasi dan Wiraswasta DPP Golkar 1983-1988 ■ Wakil Ketua Umum KADIN Indonesia 1985-1988 ■ Dewan Pembina Golkar 1988-1998 ■ Ketua Umum HKTI (Himpunan Kerukunan Tani Indonesia) 1999 - sekarang

pengusaha yang kemudian dipercaya menjadi Menteri Negara Perumahan Rakyat dan Menteri Transmigrasi dan Permukiman Perambah Hutan, ia melepas diri dari manajemen perusahaannya. Bahkan perusahaannya, PT Bangun Tjipta Sarana Group, dilarang menjadi rekanan di instansi pemerintah yang dipimpinnya.

*Track record*-nya yang praktis tanpa cacat dan bersih KKN itu telah menjadikan namanya tetap hidup di sanubari publik. Terbukti, kendati ia tidak lagi menjabat menteri, masih saja ada orang yang memanggil suami Ratih Gondokusumo (notaris) ini, Pak Menteri. Ayah Mutiara, Savitri, Emeraldal (meninggal dunia saat berusia 11 tahun), Rubyeta dan Pirousi ini dikira dan diperlakukan masih seperti pejabat.

## Menteri Jadi Petani

Padahal belakangan, mantan Ketua Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (1973-1977) dan Ketua Persatuan Pengusaha Real Estat Indonesia (1983-1986), ini sudah menjadi petani. Sejak 1999 ia hanya menjadi anggota MPR mewakili petani. Kesibukannya sudah lebih banyak di pertanian. Tapi banyak orang masih lebih mengenal dan menganggapnya sebagai pejabat.

Alumnus Teknik Sipil ITB tahun 1968 ini fasih menerangkan bagaimana mengawinkan domba, bagaimana memilih bibit domba unggul, dan bagaimana bercocok tanam tembakau dan sayur-mayur. Kesibukan dan keahlian ini sudah menjadi bagian lain dari putaran roda hidup calon presiden independen ini.

Ia sungguh jadi petani! Dalam beberapa tahun terakhir, dia sering bersepeda motor menyusuri jalan Jakarta-Sawangan, Kabupaten Bogor untuk menengok salah satu peternakan domba seluas 20 hektar miliknya. Di sanalah ia sering mengisi akhir pekannya.

Perhatian pria kelahiran Long Iram, Kalimantan Timur, 4 Juli 1943 ini terhadap masalah pertanian makin kuat setelah tidak lagi berada di birokrasi dan ketika masyarakat tani memilihnya menjadi Ketua Umum HKTI (Himpunan Kerukunan Tani Indonesia) sejak 1999. Kendati kesibukannya di seputar pertanian



SISWONO YUDO HUSODO ■ e-ti/dok

itu bukan hanya karena ia menjadi Ketua Umum HKTI, tapi sudah sejak awal ia sudah mengelola usaha tani. Sebelum ia bersama rekannya mendirikan CV Bangun Tjipta Sarana yang kemudian menjadi PT Bangun Tjipta Sarana, sebuah kelompok usaha dengan bisnis inti konstruksi, ia telah berdagang bawang putih dan kedelai saat diskors satu setengah tahun di ITB karena menjadi Wakil Komandan Barisan Soekarno.

Ketika Bangun Tjipta didirikan dengan modal Rp 7,5 juta, ia hanya mengonsentrasikan di bisnis konstruksi. Awalnya bisnis yang dimulai dari garasi milik orang tuanya di kawasan Menteng itu hanya mengerjakan proyek kecil seperti memperbaiki WC hingga membuat rumah.

Dengan berkembangnya usaha hingga membangun jalan tol dan

kawasan perumahan, ia mulai membuka usaha pertanian dengan membuka perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Selatan. Selanjutnya diikuti dengan usaha kelapa sawit di Sumatera Selatan, peternakan sapi di Sumbawa lalu pertanian terpadu di Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang dan peternakan domba di Sawangan itu.

Masa kecilnya memang tak terlepas dengan suasana pertanian. Sewaktu SD dan SMP di Kendal, sebuah kota kecil di barat Semarang. Daerah itu dkitari sawah yang sangat luas. Teman-temannya anak petani yang kalau pulang sekolah, lalu

mengembalikan kerbau sambil mamandang keindahan alam yang di sebelah selatan tampak Gunung Perahu, Gunung Ungaran, Gunung Sindoro, dan Gunung Sumbing. Ia menyaksikan keluarga petani dengan kesederhanaan, keyakinan, ketekunan dan kepasrahannya kepada alam. Lingkungan alam yang demikian itu membekas kuat di hatinya. Tiga bulan sekali kalau tidak pulang ke kota itu, ia merasa ada kerinduan.

Menurutnya, potensi Indonesia untuk mensejahterakan petani sangat besar dan luar biasa. "Tetapi kita membiarkan petani hidup di bawah kelayakan skala ekonomi," katanya. Sekitar tahun 1950-an, petani memiliki sawah paling tidak lima hektar. Ketika itu petani kalau sunatan sering nanggap wayang kulit sampai tiga hari tiga malam. Petani itu kaya-kaya. Akan tetapi

dengan perubahan generasi terjadi fragmentasi lahan, dibagi ke anak-anaknya sehingga petani miskin. Sekarang yang nanggap wayang kulit bukan lagi penduduk desa tetapi orang kota.

Ia berobsesi mengembalikan kondisi pertanian ini. Untuk itu, katanya, pembangunan harus lebih seimbang antara perdesaan dan perkotaan. Sekarang ini tidak ada pembangunan ke perdesaan yang menarik sehingga mereka pindah ke kota. Soal skala ekonomi, sekarang petani sudah telanjur memiliki unit yang sangat kecil.

Menurutnya, jika tidak ada langkah sistematis dan konsisten dipastikan Indonesia akan semakin tergantung pada luar negeri dalam memenuhi kebutuhan pangan. Produksi pertanian yang kini terus menurun tidak sebanding dengan percepatan pertumbuhan penduduk. Hal itu membuat negeri ini jadi incaran asing, agar semakin tergantung pangannya pada mereka.

Sesungguhnya, Indonesia berpotensi besar untuk memproduksi hasil pertanian. Indonesia memiliki kekayaan alam luar biasa sehingga tidak ada alasan menjadi importir pangan terbesar. Petani di negara lain seperti di Australia dan Amerika Serikat merupakan orang kaya karena memiliki skala usaha ekonomi yang besar. Masalahnya di Indonesia skala ekonomi usaha tani sedemikian kecilnya, sehingga tidak memungkinkan mereka hidup sejahtera.

Petani harus bekerja dengan skala ekonomi yang mensejahterakan mereka. Misalnya, jangan membiarkan peternak memelihara ayam 10 ekor karena paling tidak beternak ayam itu harus 2.000 ekor. Jangan membiarkan beternak domba lima ekor, paling tidak harus 50 ekor. Kalau petani hanya memiliki sapi satu ekor sudah pasti tidak sejahtera, bikinlah menjadi 12 ekor. Di sinilah peranan perbankan untuk membantu mereka sehingga petani bekerja dengan skala ekonomi yang menjamin usahanya mensejahterakan mereka.

## Pergulatan Hidup

Sebagai seseorang yang telah menjalani pergulatan hidup dalam berbagai kegiatan, mulai dari merintis usaha lalu jadi pengusaha,

menteri, dan mejadi petani, ia melihat dalam hidup ini tidak ada orang yang tahu tentang masa depannya. Tetapi, dalam ketidaktahuan itu yang harus dilakukan setiap orang adalah bekerja sebaik-baiknya dimana dan kemana pun dia berada. Jadi petani jadilah petani yang baik. Jadi pengusaha jadilah pengusaha yang baik.

Ketika mahasiswa, gara-gara situasi politik, antara lain karena dia aktif dalam Barisan Soekarno di Bandung, kuliahnya di Jurusan Teknik Sipil ITB nyaris terbengkalai karena ia terkena skorsing. Padahal,

jejaknya sebagai seorang dokter. Dr. Soewondo sendiri pernah menjadi wakil gubernur DKI di zaman Bung Karno. Sementara, Siswono sendiri, waktu remaja, ingin menjadi pelaut.

Dengan bekal Rp 7,5 juta, pada 1969, ia mendirikan sebuah CV yang bergerak di bidang pekerjaan bangunan, yang kemudian ditingkatkan menjadi PT Bangun Tjipta Sarana. Usahanya kemudian kian beragam ke usaha perdagangan atau keagenan alat-alat berat, sehingga ia pun mendiversifikasikan perusahaannya. Maka lahirlah PT. Asniaga Sarana. PT. Bangun Tjipta Sarana lebih bergerak ke properti,

berkat pengaderan yang baik sebelumnya. "Pada waktu saya tinggalkan, mereka berdebat untuk mengambil keputusan, karena merasa levelnya sama, dan putusannya ternyata bisa lebih bagus," katanya.

Saat menjabat menteri itu, tidak hanya manajemen yang dilepas, saham pun tidak dipegang. Sepuluh tahun benar-benar ia serahkan pada manajemen supaya dikelola dengan baik. Sebab ia tidak mau ada pertentangan dalam batin. Menurutnya, paling enak kalau kita hidup sama dengan apa yang kita rasakan dan sama dengan apa yang



SISWONO DI HADAPAN MASSA PENDUKUNG DI PAPUA ■ e-ti/bt

tinggal dua mata kuliah saja yang tertinggal. Lalu, menyadari bahwa dirinya tak lagi mungkin bekerja di pemerintahan, ia kemudian berdagang bawang putih dan kedelai dari Malang ke Jakarta, selain bekerja di perusahaan kayu jati dan mebel.

Tentu saja, langkah ini jauh dari harapan Soewondo, ayahnya, yang menginginkan agar ia mengikuti

termasuk kompleks perumahan Kemang Pratama, dan pemilik jalan tol Cawang-Cikampek, dan tol Bandara Cengkareng sampai Kebon Jeruk.

Duapuluh dua tahun ia memimpin PT. Bangun Cipta Sarana. Kemudian selama sepuluh tahun dilepas saat ia menjabat menteri. Selama ia tinggalkan, perusahaan itu jauh lebih baik. Itu

kita pikirkan.

Menurutnya, bahayanya ada pendiri dalam manajemen, menjadikan para staf dan manajemen cenderung mengiyakan. Cenderung mengikuti, bukan berdebat. Itulah yang terjadi pada *founders* almarhum Hasyim Ning, Dasaad, William Soeryajaya, Soedarpo dan Ciputra.

Maka setelah lengser dari jabatan

menteri, ia kembali memimpin dua grup perusahaannya, yakni Bangun Tjipta Sarana, dan Artha Guna Tjipta Sarana (bergerak dalam *investment company* dan pemilik Jakarta Design Center, Apartemen Semanggi, serta tambak ikan di Jawa Tengah dan kebun kelapa sawit di Sumatera Selatan), tidak dalam posisi direktur utama tapi dalam posisi Presiden Komisaris.

Ketika terjadi krisis ekonomi, ia bersyukur grup usahanya tidak mempunyai pinjaman dalam dolar. Sehingga perusahaannya selamat dari badai krisis ekonomi itu. Tentang kebijakan tidak meminjam dolar tersebut, ia merendah bukan karena ia pintar, tapi lebih karena perlindungan Tuhan. Dalam bisnis itu ada yang masuk dalam perhitungan dan ada juga yang disebut *luck*, keberuntungan. Orang Cina bilang, hoki. Di samping itu,

kepada direksi, dan akhirnya tidak jadi. "Karena itu kita jadi selamat," katanya.

Ia mengakui dalam perjalanannya menjadi pengusaha tidak selamanya berjalan mulus. Ia menjadi pengusaha selama 20 tahun, sejak 1968 sampai sebelum menjadi menteri tahun 1988. Setelah itu selama 10 tahun menjadi menteri. Lalu kembali lagi menjadi pengusaha. Tidak selamanya berjalan mulus. Pernah juga hampir bangkrut. Satu hal yang bisa ia petik pelajaran dari segala peristiwa itu adalah setiap pukulan selama tidak membuat Anda mati, maka akan membuat Anda berkembang. Jadi betapa pun beratnya jangan takut untuk menghadapi kesulitan. Kesulitan itu yang biasanya membuat seseorang akan sukses.

Bedanya orang yang sukses dengan yang gagal adalah orang

pukulan lalu minggir. Itu salah!

Demikian juga ketika ia berada dalam birokrasi. Ia duduk di birokrasi selama 10 tahun sebagai menteri. Di situ ia merasakan betul menjadi menteri di negara seperti Indonesia ini adalah peluang bagi seseorang untuk memberikan pengabdian yang luar biasa besarnya. Karena peranan dan kekuasaan menteri itu besar sekali dalam mewarnai perkembangan masyarakat.

Jadi, menurutnya, sangat sayang kalau ada menteri yang tidak memanfaatkan peluang yang diberikan sejarah ini untuk melakukan sesuatu yang berarti bagi perubahan, melakukan penyempurnaan-penyempurnaan. Sebab kewenangan menteri itu luar biasa. Memimpin suatu departemen dengan disediakan anggaran yang mencapai trilyunan rupiah.

Maka, katanya, bayangkan saja kalau Anda memegang trilyunan rupiah, tapi tidak berbuat sesuatu yang berguna bagi masyarakat. Yang dilakukan bukan membuat perbaikan kepentingan masyarakat, tapi habis dikorup.

Menjadi menteri adalah kehormatan yang sangat tinggi sekaligus di dalamnya melekat tanggung jawab untuk melakukan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Peluang untuk melakukan perbaikan dan perubahan itu begitu besar.

Sebelum menjabat menteri, ia tidak pernah membayangkan peranan menteri seperti itu. Tapi setelah menjadi menteri, baru ia sadar bahwa ternyata jabatan itu memberikan peluang yang luar biasa untuk berguna bagi masyarakat dan negara. Maka waktu ia menjadi Menteri Negara Perumahan Rakyat, ia mengeluarkan kebijakan rumah sangat sederhana. Karena rakyat tidak mampu memiliki, lalu kredit pemilikan rumah dengan bunga yang murah, membangun Tabungan Perumahan Pegawai (Taperum) dan berbagai kebijakan termasuk peremajaan permukiman nelayan, peremajaan perdesaan tertinggal dan sebagainya. Kemudian, ketika menjadi menteri transmigrasi ia mengembangkan sapi di Marauke dan pulau-pulau lain.

Ketika diangkat menjadi Menteri Negara Perumahan Rakyat pada



SISWONO DI TENGAH SIMPATISAN ■ e-ti/bt

ada perlindungan Tuhan.

Ia memberi contoh nyata ketika, saat mengerjakan proyek tol Cawang-Cikampek, hampir saja mereka mengganti pinjaman rupiah dalam bentuk dolar. Ketika itu, semua orang menganjurkan meminjam dalam bentuk dolar, karena bunganya lebih rendah. Direksi sudah mau pinjam dollar, bank pun sudah setuju. Tapi ia memberi berbagai pertimbangan

sukses setiap kali mendapat pukulan dia maju menghadapinya. Orang yang gagal adalah setiap kali menghadapi pukulan dia minggir. Jadi, para pengusaha sukses, seperti Soedono Salim, William Soeryajaya, Arifin Panigoro, dan pengusaha yang lebih besar lagi di luar negeri juga mereka mengalami naik dan turun, seperti juga di bidang politik. *Up and down* adalah bagian dari kehidupan. Jangan sampai orang karena terkena



SISWONO DAN ISTERI BERSAMA NURCHOLIS MADJID DAN ISTERI ■ e-ti/bt

Maret 1988, banyak orang terpereranjat. Pasalnya, dengan menjadi menteri berarti ia akan meninggalkan bisnisnya yang sedang berada di puncak. Konsekuensi logis dari kebersediaannya menjabat menteri adalah harus melepaskan semua jabatan penting di beberapa perusahaan. Sebagai Direktur Utama di PT Bangun Tjipta, serta jabatan komisaris Utama di 9 perusahaan ia tinggalkan.

Dan ternyata keputusannya untuk menerima jabatan Menteri Negara Perumahan Rakyat mendapat dukungan dari para pelaku bisnis properti. Karena dengan melihat latar belakangnya yang sangat sesuai dengan jenis pekerjaan pada kementerian itu. Sejak tahun 1970 dengan bendera CV. Bangun Tjipta, ia telah mulai mengembangkan proyek-proyek perumahan, *building contractor*, dan *developer*. Hingga tahun 1972, bentuk perusahaan Bangun Tjipta berubah dari CV ke perseroan, dan sejak itu pula ia mulai mengembangkan proyek-proyek besar lain di sektor properti. Beberapa proyek yang pernah ditanganinya, antara lain Jakarta Design Center (JDC) dan Perumahan Kemang Pratama.

Di samping karir bisnis, insinyur Teknik Sipil ITB Bandung ini juga berkibar di jalur organisasi dan politik. Ia pernah menjadi Ketua Umum Himpunan Pengusaha Muda Indonesia juga sebagai Ketua Umum Persatuan Pengusaha REI. Ia juga menjadi anggota MPR RI dari tahun 1982 hingga 2004. Bahkan setelah jabatan Menteri Perumahan Rakyat,

periode 1993-1998 ia dipilih lagi menjadi Menteri Transmigrasi dan Permukiman Perambah Hutan. Dan sekarang ini ia dipercaya oleh para pengembang anggota REI menjadi Anggota Dewan Pembina DPP REI dan Ketua Komite Restrukturisasi Utang Pengembang.



**Selama menjabat menteri, ia tergolong bersih dari KKN. Padahal peluang untuk itu cukup besar. Bahkan saat menjabat Menteri Transmigrasi, ia melarang perusahaannya menjadi rekanan.**

## Konsisten dan Teruji

Ia boleh juga disebut sebagai sosok kontroversial. Saat pengganyangan terhadap Bung Karno, dia adalah mahasiswa ITB yang menjadi Wakil Komandan Barisan Soekarno. Tapi pada era Presiden Suharto, ia diangkat sebagai menteri dalam dua kali kabinet. Namun, dengan posisinya itu, tak membuatnya ragu-ragu menolak rencana penggusuran rumah susun yang dicanangkan keluarga Cendana, Titiek Prabowo dan Sudwikatmono, yang sudah berbekal 'instruksi sakti' Presiden Suharto.

Selama menjadi menteri pun, Siswono yang mantan aktivis

mahasiswa itu justru makin memperlihatkan sikap dasarnya, yaitu berpihak pada kebenaran dan keadilan. Sikap itu membuatnya makin erat dengan label kritis. Ia dianggap anggota kabinet perkecualian bersama Sarwono Kusumaatmaja. Walaupun oleh para pendukung rezim Soeharto, sikap Siswono dinilai tidak pas, karena ia pejabat pemerintah.

Selama menjabat menteri, ia tergolong bersih dari KKN. Padahal peluang untuk itu cukup besar. Bahkan saat menjabat Menteri Transmigrasi, ia melarang perusahaannya menjadi rekanan. Padahal sebelumnya PT Bangun Tjipta adalah rekanan di Departemen Transmigrasi, dan sudah beberapa kali membuka lahan untuk transmigrasi.

Pejabat yang bersikap seperti itu sangat langka, terutama pada era Orde Baru. Bahkan banyak yang justru mengandalkan fasilitas. Sementara ia pun bisa menghindari pemberian fasilitas, termasuk pada

keluarga Cendana.

Apa mungkin ia bisa menolak Cendana? Menurutnya, Pak Harto itu kalau kita jelaskan dengan baik, dengan argumen yang kuat, bisa menerima. Tetapi, yang terjadi, terlalu banyak pejabat yang menjilat. Pejabat yang mencari muka, itu yang terjadi.

Ia memberi contoh, ketika tahun kedua ia menjadi Menteri Perumahan Rakyat. Ada sebuah surat yang ditandatangani oleh Titik Prabowo sebagai direktur utama, dan Sudwikatmono sebagai Preskom. Mereka meminta rumah susun Kebon Kacang di-*ruislag* seluas tiga hektar. Mereka ingin menggabung dengan bangunan bank yang sudah ada di Jalan M. Husni Thamrin.



SISWONO DI SIDANG MAJELIS PEKERJA PERSEKUTUAN GEREJA-GEREJA DI INDONESIA ■ e-ti/ht

Lalu ia menghadap presiden, dan beliau mengatakan, "Rumah susun yang di Kebon Kacang planologinya diubah."

Wah! Lalu, ia membuat laporan lengkap dengan berbagai alasan. Di antaranya, bahwa rumah susun Kebon Kacang itu baru diresmikan tahun 1983, jadi baru berusia tujuh tahun. Kalau dalam waktu tujuh tahun ada peruntukan yang diubah, nanti akan timbul kesan bahwa pemerintah tidak *well planner*, program pemerintah itu tidak berjalan dengan baik. Selain itu, di rumah susun itu ada prasasti yang ditandatangani oleh presiden. Lagi pula perubahan peruntukan itu tidaklah menguntungkan untuk masyarakat bawah, kecuali kalau presiden mempunyai rencana lain. Maka ia menyarankan untuk tidak dilakukan penggusuran.

Menerima laporan itu, Presiden Soeharto terlihat kaget, karena biasanya tidak ada yang mau begitu. Biasanya, kalau presiden sudah omong, semua selalu mendukung, apalagi keluarganya yang maju. Karena orang itu tidak punya kepercayaan diri untuk memperoleh suatu kedudukan.

Beberapa saat Presiden Soeharto diam. "Saya juga tidak tahu apa yang sedang dipikirkan. Mungkin dia menilai, saya aneh. Tapi akhirnya presiden setuju untuk tidak dilaksanakan penggusuran. Jadi, saya plong!" kenang Siswono.

Sementara pejabat lain waktu itu lebih suka menurut saja. Maka

diri sendiri. Waktu Thailand merosot, kita masih bisa mengatakan fundamental ekonomi kita kuat. Saya kesal waktu itu. Saya katakan, kita ini sakit, pejabatnya sakit, rakyatnya juga sakit.

Bagaimana rakyat tidak sakit? Di setiap jalan polisi ambil uang, dan semua orang melihat tapi diam. Itu kan suatu penghinaan terhadap aparat negara dan dilakukan oleh aparat negara itu sendiri, ditonton oleh rakyat dan rakyat mendiamkan.

Ia menyaksikan, ada seorang Dirjen pensiun. Dia tidak punya apa-apa. Malah banyak orang mengatakan, dia bodoh. Lima tahun jadi Dirjen, tidak punya apa-apa. Orang jujur jadi dianggap bodoh. Sementara, ada pejabat eselon dua, punya rumah mentereng, punya mobil lima, dan anak-anaknya sekolah di luar negeri. Dia dibilang hebat. Maka, ia menyebut, semuanya sakit.

Ia juga pernah mengkritik Presiden Habibie tidak hemat. Sebab waktu masih menteri saja sudah beli jet pribadi seharga 35 juta dollar AS.

Karena itu dari awal, ia sudah mengatakan, salah satu kunci agar bangsa ini maju harus membangun aparat yang bersih dari korupsi dan kolusi. Untuk itu, ia menyarankan setiap pejabat harus *me-reclear* kekayaannya sebelum menjabat. Baik itu menteri atau gubernur, bupati, dan dirjen. Setelah menjabat juga harus melaporkan kekayaannya. Ketika itu, orang jadi

Siswono pernah menyebut banyak pejabat era itu yang sakit. Tapi, menurutnya, dalam empat tahun reformasi, lebih parah lagi sakitnya. Waktu itu, kondisi belum separah ini. Orang masih pesta mabuk, mabuk sukses. Kelakuan pejabat-pejabat kita juga tidak memikirkan kepentingan rakyat, lebih mementingkan

ramai. Padahal, di luar negeri, itu hal yang biasa. Di Malaysia, biasa. Apalagi di Jepang. Maka ia sangat mendukung terbentuknya KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi).

Kontroversi terus mewarnai langkahnya dalam munas luar biasa Golkar Juli 1999 untuk pergantian pengurus. Ia bersama Sarwono, Try Sutrisno dan Edy Sudrajat dituduh sebagai Soeharto's yang anti reformasi. Sementara Akbar Tanjung bersama Habibie, Feisal Tanjung dan Abdul Gafur adalah kaum anti Soeharto yang proreformasi.

Buat orang yang paham, tuduhan itu memang mirip dagelan. Riwayat Siswono sendiri tak pernah menunjukkan sebagai Soeharto's, apalagi anti reformasi. Sementara Try Sutrisno yang berada satu kubu dengannya, setidaknya adalah wakil presiden hasil 'fait accompli' ABRI yang tidak menghendaki wapres pilihan Soeharto, yaitu BJ Habibie.

Mungkin, begitulah politik, yang bagi sebagian orang kotor. Tapi Siswono yang sejak muda tak pernah jauh dari politik, tampaknya tak sempat kehilangan kepribadian. Ia masih bisa menulis puisi dan cerpen. Bahkan saat jadi menteri, ia ikut menulis buku *Rumah untuk Rakyat*. Sebelumnya, saat masih jadi pengusaha, dia tuangkan konsepnya perihal hubungan etnik Tionghoa dengan penduduk setempat dalam buku laris *Warga Baru: Kasus Cina di Indonesia*.

Setelah kerusuhan Mei 1998, buku yang terbit tahun 1985 itu, sempat jadi *best-seller*. Mengenai peristiwa 13 dan 14 Mei itu, ia tidak percaya kalau kerusuhan itu spontan. Ia percaya peristiwa itu sengaja disulut, dan reaksinya di luar dugaan, yang akhirnya menjadi spontan. Sulit ia membayangkan terjadi peristiwa yang sebegitu brutalnya, termasuk pemerkosaan dan penjarahan bisa terjadi secara spontan.

Kalau melihat peristiwa-peristiwa yang lalu, yang terjadi hanya perusakan dan pelemparan batu. Rasa-rasanya, itu batas spontan yang bisa diterima. Tapi, setiap kali kita melihat masalah Cina, selalu dikaitkan dengan huru-hara. Mulai dari Situbondo, Tasikmalaya, Solo, Pekalongan, Cirebon, Medan, selalu dikaitkan dengan huru-hara. □ e-ti/ht



PSI YANG DIPIMPIN RAHARDJO TJAKRANINGRAT PARTAI PERTAMA SECARA RESMI MENCALONKAN SISWONO ■ e-tib

## Siswono Yudo Husodo

# Capres Independen dari yang Baik-Baik

**Dalam berbagai kegiatannya —sebagai pengusaha, politisi, menteri dan petani – selalu berorientasi demi kepentingan rakyat: Bekerja untuk rakyat! Tak pernah terbayangkan, pengabdianya selama puluhan tahun itu, kemudian membuahkkan harapan sebagian rakyat Indonesia untuk mencalonkannya sebagai calon presiden Pemilu Presiden 2004. Dia menjadi calon presiden independen dan terbaik dari yang baik-baik, *Primus Inter Pares*.**

**B**ila melalui Pemilu 2004 dia terpilih menjadi Presiden, sekali lagi dia akan semakin mengukuhkan pengabdian bekerja untuk rakyat. Bahkan bila tidak terpilih pun, dia bertekad akan tetap bekerja untuk rakyat. Suatu tekad yang menunjukkan ketulusan pengabdian diri demi kesejahteraan rakyat.

Ketua Umum Himpunan Kerukuan Tani Indonesia (HKTI) ini tak pernah mengajukan diri untuk dicalonkan jadi presiden.

Pencalonannya bukan karena didorong ambisi pribadinya. Dia seorang yang sangat memahami diri, sebagai seorang yang tidak begitu terkenal dan tidak berambisi menjadi pahlawan.

Namun dalam upaya mencari tokoh nasional untuk memimpin bangsa ini, tanpa diperkirakan sebelumnya, dia menerima banyak sekali pernyataan yang disampaikan oleh perseorangan, para tokoh nasional, kelompok-kelompok masyarakat, organisasi-organisasi

sosial kemasyarakatan dan beberapa partai politik baik secara lisan (langsung) dan telepon maupun pernyataan tertulis, SMS, fax dan lain-lain yang menginginkannya menjadi Presiden RI melalui Pemilu 2004.

Pernyataan-pernyataan dukungan pencalonan tersebut datang dari berbagai daerah, dari Propinsi NAD, petani-petani di tanah Karo, petani-petani kelapa sawit di Riau, Jambi, tokoh-tokoh masyarakat di

Sumatera Selatan, Lampung, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, seluruh propinsi di Jawa, Bali, NTB, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, juga tokoh-tokoh masyarakat di Papua. Sehingga, sungguh, dia merasa memperoleh kehormatan yang amat tinggi atas berbagai pernyataan itu.

Organisasi sosial kemasyarakatan yang telah secara terbuka mencalonkan dirinya

adalah HKTI (Himpunan Kerukunan Tani Indonesia). Di samping itu, SOKSI dan KOSGORO 1957 juga mencalonkannya untuk ikut menjadi capres melalui konvensi Partai Golkar. Namun, dia memilih kehendak sebagian besar yang memberi dukungan padanya sebagai calon independen, yang memungkinkannya dicalonkan oleh multipartai dan multiorganisasi dan golongan.

Partai Sarikat Indonesia (PSI) dan Partai Penegak Demokrasi (PPDI), partai politik peserta Pemilu 2004, secara resmi telah menetapkannya sebagai calon presiden. Beberapa partai peserta Pemilu 2004 lain juga telah menominasikannya sebagai calon presiden. Seperti PKP Indonesia, PNI Marhaenisme dan lain-lain. Selain itu, beberapa partai politik yang tidak lulus verifikasi KPU, juga tetap mendukungnya sebagai capres, yaitu Partai PDKB, PNI-BK 1927, Partai Kongres Pekerja Indonesia (PKPI), Partai Anugerah Demokrat (PAD), Partai Pemersatu Bangsa (PPB), dan Parkindo.

Kendati memperoleh banyak dukungan, Siswono tidak dengan serta-merta mengiyakan. Dengan rendah hati dia mengatakan sebagai seorang warga negara biasa, yang kurang dikenal rakyat, dia sungguh menyadari tugas berat yang terbentang di depan untuk menjadi seorang calon presiden.

Sikap politiknya dalam menerima pencalonan presiden adalah untuk memberikan peluang yang seluas-luasnya pada seluruh rakyat Indonesia

agar dapat memberikan pilihannya pada putra terbaik bangsa untuk menjadi Presiden RI melalui Pemilu 2004. Dia berharap, pada Pemilu Presiden 2004 ini, rakyat memiliki kesempatan untuk memilih calon yang merupakan *Primus Inter Pares* atau calon yang terbaik di antara yang baik-baik.

### Putaran Kedua

Perihal kesediaannya dicalonkan menjadi presiden lewat Pemilu Presiden 2004, dia menegaskan bahwa dia bukan seorang pemimpi. “*I’m not a dreamer,*” ujarnya dalam wawancara dengan TokohIndonesia DotCom (Ensiklopedi Tokoh Indonesia) yang juga menerbitkan Majalah Tokoh Indonesia. Tiga puluh tahun lebih dia menjadi pengusaha, 10 tahun menjadi menteri dan 20 tahun di MPR, telah membentuknya menjadi seorang yang selalu penuh perhitungan. “Saya tidak akan bersedia dicalonkan menjadi presiden bila saya tidak memiliki peluang,” kata pengusaha sukses ini.

Sebagai seorang pengusaha dia sudah terbiasa melakukan perhitungan matang untuk memperoleh keberhasilan. Tampaknya dia mendalami pesan Sun Tzu, saat setiap kali hendak maju bertempur ke medan perang ‘kenali dirimu dan kenali musuhmu’. Siswono adalah seorang eksakta lulusan ITB Bandung tahun 1968, sehingga perhitungannya sebagai pejuang petani Indonesia begitu eksak dan akurat

untuk menentukan pilihan bersedia dicalonkan mengikuti Pemilu Presiden 2004.

Dalam perhitungannya, kandidat paling populer masih Ibu Megawati Soekarnoputeri, karena posisinya sebagai presiden sehingga paling dikenal rakyat. Dia diperkirakan

besar, seperti dirinya, haruslah ada seorang menjadi yang terbesar. Primus Inter Pares, atau calon yang terbaik di antara yang baik-baik. Dan supaya menjadi terbesar perlu diuji dan diikuti dalam sebuah kontes. Kontes itulah yang kini diikutinya.



SISWONO BERSAMA EDI SUDRAJAT DI DEPAN KADER PKP INDONESIA ■ e-tib/t

Megawati akan menang di putaran pertama, tetapi dengan suara sekitar 30-35 persen saja. Siswono sendiri menargetkan pemenang kedua dengan meraih 18-22 persen suara pada putaran pertama itu. Pada putaran kedua, baru dia bertarung untuk bisa meraih suara lebih dari 50 persen. Dia optimis terutama dengan mengandalkan basis dukungan petani yang jumlahnya 52 persen dari seluruh rakyat Indonesia ditambah dukungan dari berbagai lapisan masyarakat lainnya.

Siswono telah memasuki cakrawala baru mencari pemimpin tertinggi di sebuah republik. Cakrawala yang diidam-idamkan penjiwa dan pendamba demokrasi. Pemimpin sebuah negara besar haruslah orang yang memiliki kebesaran. Dari sejumlah banyak tokoh

### Dana Kampanye

Sadar memasuki cakrawala baru, Siswono membawa cara baru pula untuk menjadi yang terbesar. Memiliki kekayaan bersih Rp 330 miliar namun mengagendakan biaya pencalonan hanya Rp 127 miliar saja. Kendati, soal biaya ini sesungguhnya dia masih ragu. Sekalipun memiliki kekayaan bersih sebesar Rp 330 miliar, jika itu semua digunakan untuk dana kampanye, dia masih ragu apakah dana sejumlah itu sudah memadai atau belum untuk mengusungnya ke Istana Negara. Sebab, dia sendiri mendengar ada kandidat calon presiden lain yang sudah menganggarkan dana kampanye sampai Rp 700 miliar.

Untuk mengisi kebutuhan dana kampanye

yang Rp 127 miliar itu, dia hanya menyiapkan Rp 85 milyar dari kantong kekayaan pribadinya. Sisanya akan diusahakan dari para sponsor yang mau mendukungnya sebagai calon presiden, serta dari kelompok badan usaha miliknya, Bangun Tjpta Sarana Group.

Sementara, sisa Rp 42 miliar sengaja dia sediakan untuk menampung antusiasme para pendukung. Sebab Siswono sadar bahwa yang menginginkannya menjadi presiden terdiri dari berbagai lapisan masyarakat. Maka dia berkeyakinan akan semaksimal mungkin mendapat dukungan partisipasi masyarakat luas, termasuk dalam pembiayaan pencalonannya. Masyarakat luas itulah yang diharapkan mengisi kekurangan dana kampanye Rp 42 miliar itu.

Wacana baru yang ingin dia tawarkan dalam konteks ini adalah bahwa menjadi presiden harus memperoleh dukungan luas dari segenap lapisan terutama pengusaha dan masyarakat kelas menengah atas. Mereka ini pula yang sangat bisa dia kedepankan menggerakkan roda ekonomi dan peningkatan

partisipasi aktif masyarakat dalam berdemokrasi jika kelak sudah terpilih. “Membentuk pemerintahan bersih harus melibatkan masyarakat. Saya berjanji transparan,” tegas Siswono kepada para pendukungnya.

Sementara, komitmennya terhadap masyarakat kecil sungguh tidak perlu diragukan. Sebab hal itu sudah mendarah daging dalam dirinya sebagai seorang nasionalis tulen yang sangat mengagumi Bung Karno, sebagaimana dia juga sangat menghormati Pak Harto. Memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia adalah visi dia sebagai seorang negarawan untuk mengangkat harkat masyarakat kecil.

Dalam hal, balasan terhadap segala partisipasi dan dukungan politik terutama dana dari segenap lapisan pengusaha dan masyarakat kelas menengah atas itu, Siswono menjamin tidak ada kompensasi atau imbalan politik apapun. Dia menyebutkan, dana kampanye yang diperoleh akan dipakai untuk berbagai keperluan memperkenalkan dirinya kepada rakyat di seluruh



SISWONO BERSAMA SUKMAWATI SP KETUA UMUM PNI MARHAENISMEN ■ e-ti/bt

Indonesia, tanpa ada kompensasi.

Wacana lain lagi adalah, bahwa untuk memperoleh dukungan luas dari segenap lapisan masyarakat, tidak hanya petani, nelayan dan buruh, tetapi juga pengusaha dan kelas menengah atas, dia mengedepankan transparan dalam segala hal. Bukan hanya transparan tentang penggunaan dana kampanye, melainkan yang terutama transparan dalam mengusung agenda kepresidenan kelak.

Siswono sangat serius menyelamatkan bangsa ini dari keterpurukan. Saat menggelar sebuah hajatan “Wujud Temu Tokoh-tokoh Peduli”, Februari lalu, di Jakarta, dia mengumpulkan ratusan pengusaha pendukung termasuk James T Riyadi dari Lippo Group yang mengirim utusannya. James, namanya dahulu sempat menghebohkan di tingkat internasional sebab turut menyumbang dana kampanye kepresidenan Bill Clinton, dari Amerika Serikat.

Tokoh politik yang hadir malam itu, adalah Ketua DPP PDI-P Arifin Panigoro, mantan Ketua Fraksi PDI-P MPR Sophan Sophiaan,

Penasehat DPP Partai Golkar Cosmas Batubara, mantan Menko Kesra Azwar Anas, serta ketua-ketua partai yang mencalonkannya seperti Ketua Partai Sarekat Indonesia, Rahardjo Tjakraningrat dan Ketua Umum Partai Penegak Demokrasi Indonesia, Dimmy Haryanto. Malam itu saja terkumpul dana kampanye untuk Siswono Rp 15,355 miliar.

Jika dia menjadi presiden, tidak akan membawa agenda mengubah negara republik menjadi negara federasi, misalnya, atau memberi kebebasan memisahkan diri kepada sekelompok masyarakat dan teritori tertentu, atau agenda memaksakan dasar negara baru di luar Pancasila sebagai asas berbangsa dan bernegara.

Agenda kepresidenannya adalah *Trilogi Modernisasi* yang merupakan *Percepatan Kemajuan Peradaban Bangsa*, yaitu: (1) menciptakan ketertiban sosial, politik, ekonomi, dan keamanan; (2) pertumbuhan ekonomi yang tinggi yang tidak bertumpu pada APBN; dan (3) percepatan peningkatan kesejahteraan rakyat yang berpenghasilan rendah. □ **e-ti/tsl/ht**



SISWONO BERSAMA DIMMY HARYANTO KETUA UMUM PPDI ■ e-ti/bt

# Trilogi Modernisasi Versi Siswono

## PERCEPATAN KEMAJUAN PERADABAN BANGSA 2004 Butir-Butir Pemikiran Siswono Yudo Husodo Sebagai Platform Perjuangan Calon Presiden RI 2004–2009

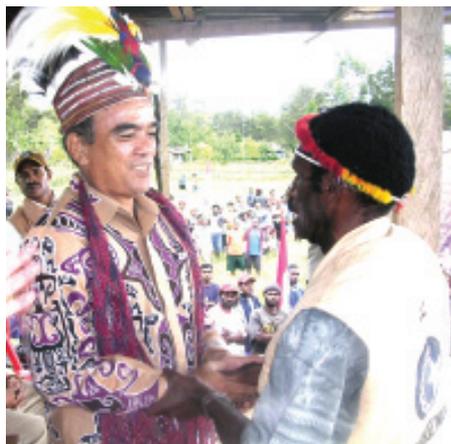
**D**alam upayanya memperkenalkan diri kepada rakyat agar memperoleh kepercayaan dan dukungan seluruh rakyat Indonesia, ia menyusun platform Percepatan Kemajuan Peradaban Bangsa 2004. Platform tersebut berisi uraian pokok pemikirannya sebagai hasil pengamatan dan penelaahan atas perjalanan hidup bangsa ini di masa lalu dan masa sekarang serta gagasan-gagasan untuk masa depan.

Tema sentralnya adalah Membangun Kemandirian Bangsa dengan Semangat Modernisasi dan Globalisasi. Pilihan tema ini dilatari berbagai pertimbangan, terutama empat hal, yaitu cita-cita kemerdekaan bangsa kita, kondisi faktual yang kita hadapi, arah dan kecepatan dinamika perkembangan dunia, serta cita-cita ke depan yang ingin kita capai. Menimbang keempat hal tersebut, menurutnya, membangun kemandirian adalah keharusan bagi bangsa Indonesia.

Bangsa yang merdeka adalah bangsa yang mandiri. Bangsa yang mampu menyediakan kebutuhannya sendiri, terutama terhadap barang yang dapat mereka produksi sendiri. Di masa lalu, Bung Karno pernah merumuskan cita-cita pembangunan bangsa yang mandiri dalam “Konsep-*s*i Trisakti”, yaitu “berdaulat dalam politik, berdikari dalam ekonomi, dan berkepribadian dalam budaya.

Kemandirian akan meningkatkan kesejahteraan warga negara dan memperjelas eksistensi bangsa. Membangun Kemandirian Bangsa dengan Semangat Modernisasi dan Globalisasi juga memiliki arti meningkatkan integritas dan

kapabilitas bangsa. Pemerintah harus dapat secara tepat menentukan pilihan dan mewujudkan cita-cita pembangunan negara sebagai bangsa modern, yang bertumpu pada kemampuan sendiri, dengan tetap membuka diri pada peranserta dunia internasional.



SISWONO DAN KADER PSI DI PAPUA ■ e-ti/bt

### Visi dan Misi

Platform Percepatan Kemajuan Peradaban Bangsa 2004 merupakan rangkaian langkah yang efektif dalam memantapkan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan kehidupan masyarakatnya yang bersatu, non diskriminatif, rukun, damai, dan tertib berdasarkan hukum. Dimana setiap warga negara dapat hidup dengan aman, tentram, dan merasa dilindungi oleh negara, sehingga mereka dapat berprestasi maksimal guna mencapai kesejahteraan yang tinggi serta didukung oleh pemerintahan yang efektif dan bersih dari KKN.

Dalam rangka mencapai cita-cita luhur bangsa, sebagaimana ditegaskan dalam Pembukaan UUD

1945, menurutnya, perlu dilakukan upaya-upaya nyata untuk memajukan seluruh aspek kehidupan bangsa melalui kegiatan pembangunan. Pembangunan tersebut dilakukan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, dengan memperhatikan keseimbangan aspek materiil dan rohani.

Untuk mewujudkan visi bangsa Indonesia masa depan, ia menetapkan tiga misi pokok pembangunan guna mencapai kemandirian bangsa melalui “Trilogi Modernisasi”, yaitu: Pertama, pertumbuhan ekonomi tinggi yang tidak bertumpu pada APBN tetapi pada kegiatan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan pasar dalam negeri.

Kedua, pemerataan kesejahteraan rakyat dengan mempercepat peningkatan kesejahteraan rakyat yang berpenghasilan rendah melalui pemberian berbagai fasilitas yang merangsang peningkatan kesejahteraannya.

Ketiga, terciptanya ketertiban sosial, politik, ekonomi, dan keamanan melalui penegakkan hukum yang tegas.

Titik berat program pembangunan bangsa melalui Percepatan Kemajuan Peradaban Bangsa 2004 ini, diletakkan pada bidang ekonomi sebagai penggerak utama pembangunan dalam usaha memenuhi kebutuhan jasmani/ materiil rakyat.

Sementara dalam usaha memenuhi kebutuhan rohani/ immaterial rakyat program pembangunan harus dititik beratkan pada bidang pendidikan dan kebudayaan. Pembangunan kebudayaan diperlukan untuk

mempertahankan nilai-nilai luhur dan sebagai pandangan hidup masyarakat, agar dapat menjadi jati diri bangsa dan sebagai perekat persatuan. Hal tersebut dilakukan seiring dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan harus sinergis dengan pembangunan dibidang lainnya agar tercipta keseimbangan perkembangan jasmani dan rohani rakyat Indonesia yang religius.

Penjabaran visi dan misi ini dituangkan dalam Tujuhbelas Garis Besar Program Pembangunan. (Lihat Boks)

Platform ini merupakan konsepsi yang dirumuskan guna mencapai cita-cita kemerdekaan bangsa dan

meningkatkan kemampuan bangsa kita dalam menghadapi kondisi faktual, serta arah dan kecepatan dinamika perkembangan dunia yang terus berlangsung.



SISWONO BIJAK BERTINDAK ■ e-ti/bt

## Platform Siswono Yudo Husodo GARIS BESAR PROGRAM PEMBANGUNAN

1. Mengembangkan sistem politik yang sehat dengan membentuk partai-partai pendukung pemerintah dan partai oposisi.
  2. Menciptakan *good governance*.
3. Menegakkan hukum yang berkeadilan guna memberikan rasa aman, ketertiban, dan keteraturan.
  4. Mewujudkan rekonsiliasi nasional.
5. Menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dengan strategi:
  - a. Mengandalkan *natural base resources*.
  - b. Memperbesar kegiatan ekonomi masyarakat.
  - c. Meningkatkan kegiatan ekonomi melalui peningkatan pasar.
  - d. Pemulihan kepercayaan dunia usaha.
  - e. Penyediaan lapangan kerja melalui perluasan lapangan kerja baru.
- f. Menciptakan kondisi yang menarik untuk investasi infrastruktur.
- g. Perluasan areal pertanian lahan kering dan persawahan baru.
- h. Penyaluran Fasilitas Kredit Investasi Kecil (KIK) dan Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP).
  6. Mewujudkan kemandirian ekonomi bangsa.
  7. Peningkatan kemampuan pertahanan dan keamanan.
    8. Politik luar negeri yang bebas dan aktif.
    9. Peningkatan fasilitas pelayanan publik.
      - a. Peningkatan pelayanan kesehatan dan air minum.
      - b. Peningkatan kualitas pendidikan.
10. Penanganan korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) lama secara tegas dan menyelamatkan aset-aset negara, dengan melakukan tindakan hukum yang tegas dan sungguh-sungguh terhadap semua kasus korupsi, termasuk yang telah terjadi di masa lalu. Mereka yang terbukti bersalah harus diberikan hukuman yang seberat-beratnya.
11. Mengupayakan sesegera mungkin terwujudnya swasembada pangan.
12. Peningkatan pelaksanaan konservasi dan rehabilitasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup.
  13. Peningkatan Program Keluarga Berencana.
14. Penanganan daerah konflik, seperti Aceh, Papua, Maluku, Poso, dsb.
15. Pembaruan agraria, pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan memberi kemudahan pada petani guna memperoleh lahan negara untuk perluasan areal pertanian.
16. Gerakan penghematan nasional.
17. Gerakan cinta produksi dalam negeri.

Menurutnya, dalam era globalisasi dengan ciri persaingan antarnegara yang ketat, diperlukan semangat baru ke-Indonesiaan dalam menghadapi era global. Setiap warga negara harus memiliki semangat kemerdekaan dan kemandirian, keadilan, kesetiakawanan, kejujuran, kerja keras, kerendahan hati, santun/beretika, dan modern yang tercermin dalam kehidupannya sehari-hari. Konstitusi, hukum, dan demokrasi juga harus menjadi acuan dan tutunan kehidupan seluruh rakyat, seluruh organisasi sosial kemasyarakatan, dan seluruh organisasi-organisasi politik di negara Indonesia. □ e-ti/tsl-ht

# Sejahtera Petani Sejahtera

Wawancara: Ir. Siswono Yudo Husodo

Sekitar 52 persen populasi masyarakat Indonesia adalah petani, maka sejahteranya petani adalah sejahteranya Indonesia. Ketua Umum HKTI (Himpunan Kerukunan Tani Indonesia), yang juga salah seorang calon presiden Pemilu 2004, Dr (Hc) Ir Siswono Yudo Husodo menegaskan hal itu dalam wawancara dengan TokohIndonesia DotCom. Menurutnya, bangsa dengan etos ekonomi mandiri tidak membelanjakan devisa yang diperoleh dengan susah payah itu untuk membeli bahan pangan selama produk itu dapat diproduksi sendiri.



SISWONO YUDO HUSODO, PERCEPATAN KEMAJUAN PERADABAN BANGSA ■ e-l/bt



iswono, seorang anak bangsa yang tergolong bersih KKN itu mengatakan negara yang bersemangat membangun masa depan, kebanyakan menggunakan devisanya untuk menambah *physical asset* dan kegiatan

pendidikan, tidak menggunakannya untuk konsumsi. Bangsa yang bersemangat mandiri akan meningkatkan produksi sebagai solusi kekurangan kebutuhannya, dan bukan dengan cara gampang mengimpornya. Kemandirian, katanya, adalah salah

# Sejahtera Indonesia

satu unsur penting berbangsa yang memberikan kebanggaan pada warga negaranya, dan itulah hal yang sementara ini hilang dari diri kita. Dengan kemandirian itulah eksistensi bangsa dan standar kesejahteraan yang tinggi dari setiap warga negara dapat dijamin pencapaiannya.

“Membangun Kemandirian Bangsa juga memiliki arti meningkatkan integritas dan kapabilitas bangsa untuk dapat secara cerdas menentukan pilihan dan mewujudkan cita-cita membangun negara modern, yang bertumpu pada kemampuannya sendiri, seraya mewujudkan dirinya sebagai bagian dari dunia internasional yang dihormati oleh bangsa dan negara-negara lain. Kemandirian dengan semangat globalisasi dan modernisasi,” ujarnya

Berbagai hal dibicarakan dalam wawancara ini, di antaranya tentang kesediaannya dicalonkan pada Pemilu Presiden 2004. Ia mengaku bukan seorang pemimpi. “I’m not a dreamer,” ujarnya. Namun dia menegaskan tidak akan bersedia dicalonkan menjadi Presiden bila tidak memiliki peluang. Juga dibicarakan tentang pentingnya penggalian potensi ekonomi Indonesia di darat dan di laut. Maka, menurutnya, pemerintahan yang akan datang perlu memiliki visi entrepreneurial, bukan hanya presidennya tapi juga anggota kabinetnya, di samping memiliki kemampuan administrasi negara (*public administration*).

Sebagai bangsa yang paternalistik, menurut Siswono, masalah bangsa kita bisa menjadi sederhana jika hadir pemimpin yang dapat memberi keteladanan, dan mampu memobilisir potensi yang ada, serta merumuskan langkah yang tepat. Berikut kami sajikan petikan percakapan dengan Calon Presiden Independen ini:

**M-TI: Anda seorang independen, nonpartisan, profesional tani, pengusaha, cukup populer sebagai salah satu tokoh berpengaruh, dan mantan pejabat bersih KKN, apa yang melatar belakangi keinginan Anda menjadi Calon Presiden RI 2004?**

**SIS (Siswono):** Perlu saya klarifikasi bahwa sejak awal saya tidak pernah berambisi untuk menjadi seorang presiden dengan cara mencalonkan diri sendiri. Sikap politik saya bersama banyak kawan-kawan yang lain di MPR



TEMU WICARA HHTI, SEJAHTERA PETANI ■ e-tibt

dari berbagai golongan beberapa bulan setelah penggantian Presiden Gus Dur kepada Ibu Megawati Soekarnoputeri, adalah meneliti para tokoh nasional untuk mencari seorang calon presiden yang paling mampu dan paling tepat untuk memimpin negara yang amat saya cintai ini melalui Pemilu 2004. Saya akan mendukung penuh tokoh tersebut, dengan segala akses yang saya punyai, walaupun misalnya tokoh tersebut adalah orang yang secara pribadi paling tidak saya sukai.

Dalam upaya mencari tokoh nasional tersebut, tanpa saya perkirakan sebelumnya, saya menerima banyak sekali pernyataan yang disampaikan oleh perseorangan, para tokoh nasional, kelompok-kelompok masyarakat, organisasi-organisasi sosial kemasyarakatan dan beberapa partai politik baik secara lisan (langsung) dan telpon maupun pernyataan tertulis, SMS, fax dan lain-lain yang menginginkan saya menjadi Presiden RI melalui Pemilu 2004.

Pernyataan-pernyataan tersebut datang dari berbagai daerah, dari Propinsi NAD, petani-petani di tanah Karo, petani-petani kelapa sawit di Riau, Jambi, tokoh-tokoh masyarakat di Sumatera Selatan, Lampung, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, seluruh propinsi di Jawa, Bali, NTB, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, juga tokoh-tokoh masyarakat di

Papua.

Sungguh, saya merasa memperoleh kehormatan yang amat tinggi atas berbagai pernyataan itu. Organisasi Sosial Kemasyarakatan yang telah secara terbuka mencalonkan diri saya adalah HHTI (Himpunan Kerukunan Tani Indonesia) dan beberapa organisasi sosial kemasyarakatan lokal. SOKSI dan KOSGORO 1957 juga mencalonkan saya untuk ikut menjadi capres melalui konvensi partai Golkar.

Sampai 2 April 2004, Partai Sarikat Indonesia (PSI) dan Partai Penegak Demokrasi Indonesia (PPDI), Partai Politik Peserta Pemilu 2004 secara resmi telah mencalonkan saya sebagai satu-satunya calon presiden. Juga beberapa partai peserta Pemilu 2004 lain yang menominasikan saya sebagai calon presiden di antara calon-calon presiden lainnya seperti PKP Indonesia, PNI Marhaenisme dan lain-lain. Selain itu, beberapa partai politik yang tidak lulus verifikasi KPU, juga tetap mendukung saya sebagai capres, yaitu Partai PDKB, PNI-BK 1927, Partai Kongres Pekerja Indonesia (PKPI), Partai Anugerah Demokrat (PAD), Partai Pemersatu Bangsa (PPB), dan Parkindo.

Sebagai seorang warga negara biasa, yang kurang dikenal rakyat, saya sungguh menyadari tugas berat yang terbentang di depan saya untuk menjadi seorang calon Presiden. Sejak harus memperkenalkan diri pada para



SISWONO DI HADAPAN MASSA PENDUKUNG ■ e-ti/bt

pemilih yang jumlahnya lebih dari 130 juta orang yang tersebar di wilayah yang sangat luas. Terutama tugas berat seorang presiden untuk dapat memenuhi harapan rakyat, mengatasi berbagai persoalan berat yang sedang dihadapi negara kita.

Antara lain berupa ancaman disintegrasi bangsa, tingkat pengangguran yang tinggi, pertumbuhan ekonomi yang relatif rendah, hutang negara yang sangat besar & APBN yang sangat terbatas, maraknya penyelundupan, korupsi dan money politic, maraknya konspirasi melanggar hukum dengan penguasa, kriminalitas dan terorisme yang menyebar, berkembangnya etnosentrisme, terkurasnya SDA, berkurangnya investasi, meningkatnya impor pangan dan lain-lain.

**M-TI: Banyak pihak menilai Anda salah seorang putra bangsa terbaik yang lebih cocok untuk memimpin bangsa lima tahun ke depan? Menurut Anda kemampuan apa yang harus dimiliki pemimpin nasional saat ini?**

**SIS:** Setelah mengikuti dan mendalami dengan seksama perkembangan negara kita sejak lima tahun terakhir, serta terlibat langsung dalam berbagai proses perubahan yang terjadi, saya memandang bahwa ke depan, negara Republik Indonesia

**Dengan harga produk pertanian yang baik, tingkat kesejahteraan penduduk desa akan meningkat dan desa-desa akan terbangun.**

mebutuhkan hadirnya kepemimpinan nasional yang dari *track record*-nya telah teruji memiliki kemampuan manajerial yang tinggi baik dalam bidang *public administration* maupun *entrepreneurship* di samping syarat-syarat umum tentang ideologi dan moral yang baik. Ke depan, diperlukan tahapan baru yang lebih berwarna manajerial, penegakan hukum yang tegas, peningkatan kesejahteraan yang tinggi, dan kehidupan masyarakat yang tertib berdasarkan hukum.

**M-TI: Apa yang mendorong sikap Anda akhirnya menerima pencalonan presiden itu?**

Dengan melihat bahwa Pemilu 2004 adalah peluang emas bagi negara kita untuk dapat melahirkan lembaga-lembaga politik yang mampu mengatasi krisis multidimensi yang masih melanda

negara kita, maka sikap politik saya dalam menerima pencalonan ini adalah untuk memberikan peluang yang seluas-luasnya pada seluruh rakyat Indonesia agar dapat memberikan pilihannya pada putra terbaik bangsa untuk menjadi Presiden RI melalui Pemilu 2004.

Kita mengharapkan agar pada Pemilu Presiden 2004 mendatang, rakyat memiliki kesempatan untuk memilih calon yang merupakan *Primus Inter Pares* atau calon yang terbaik di antara yang baik-baik.

**M-TI: Selain identitas di atas yang sudah lama melekat pada diri Anda, modal kekuatan apa lagi yang mendorong hati nurani Anda tulus menerima pencalonan memimpin bangsa yang masih terilit krisis multidimensional ini?**

**SIS:** Setamat dari ITB pada tahun 1968, bekerja siang malam sebagai pengusaha, membangun rumah sederhana, dan berbagai usaha untuk membuka ribuan lapangan kerja bagi rakyat. Sewaktu menjadi Menteri Negara Perumahan Rakyat, membangun ratusan ribu rumah sangat sederhana, meremajakan permukiman kumuh, perumahan nelayan dan desa-desa, juga untuk rakyat. Sewaktu menjadi Menteri Transmigrasi dan PPH, menyediakan ratusan ribu hektar lahan-lahan

murah. Dan upah buruh yang murah dapat menjadi daya tarik bagi investasi asing. Artinya petani menyubsidi investor asing.

Kalau harga barang-barang lain meningkat, pemerintah tak dapat melakukan langkah-langkah pengendalian. Tetapi bila harga beras meningkat, pemerintah langsung melakukan operasi pasar untuk menekan kembali harga beras. Petani juga termarjinalkan oleh proses budaya pewarisan lahan yang membuat luas lahan per KK petani semakin menyempit, dan negara seolah-olah membiarkannya.

**M-TI:** Adakah kekuatan lain yang sengaja membuat grand design untuk mermarjinalkan petani (nelayan-buruh), dan bagaimana sesungguhnya bentuknya?

**SIS:** Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk lebih dari 200 juta jiwa, terbanyak keempat di dunia, merupakan pasar pangan yang amat besar. Negara-negara produsen pangan menginginkan Indonesia menjadi pasar yang empuk bagi produksinya. Pada waktu ini, Indonesia adalah importir beras terbesar di dunia. Negara tujuan ekspor

sapi terbesar bagi Australia, dan importir gula terbesar kedua di dunia. Aturan-aturan yang ditetapkan dalam LOI-IMF tidak kondusif bagi upaya membangun kemandirian pangan.

**M-TI:** Jika Anda berkehendak memakmurkan kembali petani (termasuk nelayan dan buruh) Indonesia, kemakmuran seperti apa yang Anda kehendaki, dan bagaimana grand design-nya?

**SIS:** Pada waktu ini, sebagai negara agraris, dalam arti mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, angka impor pangan negara kita sangat besar dan cenderung terus meningkat. Sebagai contoh, impor beras lebih kurang 2 juta ton/tahun (terbesar di dunia); impor gula lebih kurang 1,6 juta ton/tahun (no.2 terbesar di dunia); impor kedelai lebih kurang 1,3 juta ton/tahun; impor gandum lebih kurang 4,5 juta ton/tahun; impor jagung lebih kurang 1 juta ton/tahun; dan impor ternak sapi lebih kurang 450.000 ekor/tahun.

Dari data-data tersebut dapat kita lihat betapa besar pasar pangan yang kita miliki telah diambil oleh produsen pangan luar negeri yang sebenarnya dapat kita penuhi sendiri sekaligus menyediakan lapangan kerja yang amat besar.

Rasio ketergantungan makanan pokok kita, beras dari impor mencapai 9,1% pada periode 1998-2001, bertambah secara signifikan dari rasio pada tahun 1995-1997 yang baru mencapai 4,3%. Dalam ukuran dunia, rasio impor beras kita atas seluruh beras yang diperdagangkan dalam pasar beras internasional mencapai 12,8% pada periode 1998-2001.



BERSAMA KH IDRIS DI PONPES LIRBOYO, KEDIRI ■ e-ti/bt

pertanian untuk para buruh tani, petani yang tidak memiliki lahan, juga untuk rakyat.

Seusai 10 tahun di pemerintahan, bersama kawan-kawan memperjuangkan hak-hak petani yang adil melalui HKTI, juga untuk kepentingan rakyat.

Tidak pernah terbayangkan sebelumnya bahwa hal itu, puluhan tahun kemudian membuahakan harapan sebagian rakyat Indonesia untuk mencalonkan saya sebagai calon presiden melalui Pemilu 2004 yang akan datang. Bila melalui Pemilu 2004 saya terpilih menjadi Presiden, sekali lagi saya akan bekerja untuk rakyat. Bila saya tidak terpilih, saya akan tetap bekerja untuk rakyat.

**M-TI:** Indonesia adalah negara agraris. Dahulu petani bisa hidup berkecukupan bahkan ada yang kaya-raya. Namun, anehnya sekarang termarjinalkan bahkan semakin termarjinalkan. Maka, selain alasan teknis, sesungguhnya alasan apa lagi yang bisa membuat petani (demikian juga nelayan dan buruh) termarjinalkan?

**SIS:** Petani termarjinalkan karena untuk waktu yang lama, pemerintah menganut paham untuk menekan harga pangan, khususnya beras semurah mungkin, agar upah buruh bisa tetap



SISWONO PADA MUSDA HKTI SUMATERA SELATAN ■ e-ti/bt

Guna membangun dunia pertanian kita yang telah sangat tertinggal dibandingkan dengan negara-negara tetangga, diperlukan insentif berupa harga produk pertanian yang baik. Cara ini ditempuh oleh semua negara yang sukses dalam pertanian seperti Jepang, Thailand, Eropa, Amerika Serikat, dan sebagainya.

Dengan harga produk pertanian yang lebih baik, petani dapat hidup lebih sejahtera dan produksi meningkat. Oleh karena jumlah petani kita mencakup sekitar 52% populasi masyarakat Indonesia, maka sejahteranya petani adalah sejahteranya Indonesia.

Dengan harga produk pertanian yang baik, tingkat kesejahteraan penduduk desa akan meningkat dan desa-desa kita akan terbangun. Dengan demikian akan terjadi peningkatan permintaan produk barang dan jasa yang signifikan dan industri di perkotaan akan berkembang dengan lebih pesat. Dengan stimulus harga, maka petani akan terpacu untuk lebih produktif sehingga volume produksi akan meningkat. Di sisi lain akan terjadi proses diversifikasi pangan yang akan mengurangi ketergantungan kita pada beras.

Dengan jumlah penduduk yang sangat besar, utang negara yang besar, potensi pertanian yang juga besar, dan seiring dengan pertambahan populasi dunia yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan permintaan produk pangan, maka kebijakan pangan negara kita perlu diarahkan pada dua tahap; yaitu pertama mengejar swasembada dan setelah itu kita memasuki tahap menjadi negara eksportir pangan.

### **M-TI: Apa yang Anda maksud dengan kemandirian bangsa itu?**

**SIS:** Kemandirian adalah salah satu unsur penting berbangsa yang memberikan kebanggaan pada warga negaranya, dan itulah hal yang sementara ini hilang dari diri kita. Dengan kemandirian itulah eksistensi bangsa dan standar kesejahteraan yang tinggi dari setiap warga negara dapat dijamin pencapaiannya. Membangun Kemandirian Bangsa juga memiliki arti meningkatkan integritas dan kapabilitas bangsa untuk dapat secara cerdas menentukan pilihan dan mewujudkan cita-cita membangun negara modern, yang bertumpu pada kemampuannya sendiri, seraya mewujudkan dirinya sebagai bagian dari dunia internasional yang dihormati oleh bangsa dan negara-negara lain. Kemandirian dengan semangat globalisasi dan modernisasi.

Meningkatnya utang luar negeri sebagai sumber pembiayaan negara di satu sisi dan impor bahan pangan yang semakin meningkat di sisi lainnya, menggambarkan situasi yang



SISWONO MENGAMATI CARA KERJA MESIN GILING PADI ■ e-ti/bt

membungkan. Di satu sisi kita kekurangan devisa untuk membangun negara tapi di sisi lain kita menghamburkan devisa untuk bahan konsumsi yang sebenarnya dapat kita buat sendiri.

Kedua hal itu juga menunjukkan betapa kita saat ini belum memiliki orientasi sebagai bangsa dengan etos ekonomi yang hemat devisa dan etos membangun ekonomi yang kuat dan mandiri agar memiliki martabat di kalangan bangsa-bangsa di dunia.

Bangsa dengan etos ekonomi mandiri tidak membelanjakan devisa yang diperoleh dengan susah payah itu untuk membeli bahan pangan selama produk itu dapat diproduksi sendiri. Negara yang bersemangat membangun masa depan, kebanyakan menggunakan devisanya untuk menambah *physical asset* dan kegiatan pendidikan, dan tidak menggunakannya untuk konsumsi. Bangsa yang bersemangat mandiri akan meningkatkan produksi

sebagai solusi kekurangan kebutuhannya, dan bukan dengan cara gampang mengimpornya.

Salah satu hal yang merisaukan kita adalah munculnya gejala yang kuat bahwa kita telah masuk dalam jebakan utang (*debt trap*) luar negeri; menjadi negara yang tergantung pada hutang luar negeri, dan karenanya kebijakan nasionalnya harus mengikuti saran-saran pemberi pinjaman. Setidaknya ada dua dimensi persoalan yang terkait di situ. Pertama adalah dari sisi politik, makna kedaulatan kita sebagai bangsa berkurang. Kedua, secara ekonomi, upaya kita untuk menjadi bangsa yang sejahtera dan mandiri di masa depan berada dalam ketidakpastian.

Hidup dalam aturan-aturan dunia yang semakin liberal yang kurang memperhatikan pemberdayaan negara-negara yang lemah memang akan semakin membuat kuat negara-negara maju dan semakin membuat negara-negara lemah menjadi semakin

bergantung kepada bantuan negara-negara kuat.

**M-TI:** Anda telah menjalani *up and down* pergulatan hidup, baik secara pribadi tanpa embel-embel, sebagai anggota Keluarga Besar Dokter Suwondo, sebagai kepala keluarga bersama istri dan anak-anak, saat menjalani masa anak-anak, remaja, kuliah yang penuh perjuangan, sebagai pengusaha dan tokoh peletak dasar konsep perumahan sederhana yang layak huni, anggota kabinet penentu cetak-biru kehidupan berbangsa, dan anggota dewan pembina kekuatan politik yang mayoritas tunggal di parlemen. Bisakah Anda menjelaskan hal-hal terpenting dan menarik sepanjang menjalani semuanya berikut *up and down*-nya?

**SIS:** Saya melihat bahwa bangsa kita yang paternalistik akan lebih cepat menjadi baik manakala ada keteladanan dari yang di atas. Saya juga melihat bahwa untuk membangun kesejahteraan yang tinggi bagi suatu bangsa tidaklah memerlukan waktu yang lama. Malaysia yang memiliki ciri-ciri sosial budaya mirip dengan kita, yang merdeka tahun 1957, sekarang telah menjadi negara dengan pendapatan/kapita/tahun rata-rata US\$ 4000,00, hampir 7 kali kita.

Peningkatan kesejahteraan yang tinggi dan kemampuannya mengatasi krisis ekonomi ditunjukkan oleh kepemimpinan PM Mahathir Mohammad. Korea Selatan yang sistem ekonomi, politik, hukum, dan sosialnya hancur selama perang saudara tahun 1950-1953, hanya dalam waktu 30 tahun telah mampu menjadi bangsa yang sejahtera, modern dan efisien, dan memperoleh kehormatan dunia dengan menyelenggarakan olimpiade.

Kemajuan Korsel yang pesat terutama selama kepemimpinan PM Park Chung Hee, bersama contoh kepemimpinan PM Lee Kuan Yew yang berhasil menjadikan Singapura negara yang sangat sejahtera, dengan pemerintahannya yang bersih serta efisien, juga RRC sejak kepemimpinan Deng Xiao Ping dan Ziang Jemin, meyakinkan saya bahwa kehadiran kepemimpinan nasional yang visioner, yang memberi keteladanan, yang mampu memobilisir potensi-potensi yang tersedia bagi kemakmuran rakyat, sangatlah dibutuhkan Indonesia pada waktu ini, untuk membangun kemajuan yang signifikan. Untuk itu, Pemilu 2004 mempunyai arti yang sangat strategis.

**M-TI:** Pelajaran apa yang bisa Anda wariskan ke generasi selanjutnya?

**SIS:** Saya tidak ingin menggurui. Setiap generasi memiliki tantangan dan peluang perjuangannya masing-masing.

Di tengah arus kuat globalisasi, tantangan di masa depan akan semakin berat. Untuk itu, kapan pun, di mana pun, jadi apa pun, dalam kondisi apa pun, kita harus tulus dan selalu berbuat sebaik-baiknya bukan hanya untuk kepentingan diri, keluarga dan kelompok, tetapi untuk sebesar-besarnya kesejahteraan dan kedamaian masyarakat, serta untuk generasi yang akan datang.

Setiap generasi perlu meniru filsafat penanam pohon jati, yang sadar bahwa umurnya tak akan cukup untuk menuai hasilnya, dan sadar bahwa anak cucunya yang akan menuai hasil dari yang dikerjakannya.

**M-TI:** Benang merah apa yang bisa Anda tarik dari berbagai pengalaman

paling populer tetap Ibu Megawati Soekarnoputeri karena beliau presiden sehingga paling dikenal rakyat. Beliau akan menang di putaran pertama, tetapi dengan suara sekitar 30-35 persen saja. Beliau bersama pemenang kedua akan dipilih kembali pada urutan kedua. Oleh karena itu, pada putaran pertama, sasaran saya cukup nomor dua saja. Hal itu dapat dicapai bila saya meraih 18-22 persen suara. Basis dukungan saya adalah petani. Petani di Indonesia jumlahnya 52 persen dari seluruh rakyat Indonesia. Pada putaran kedua, baru saya bertarung untuk bisa meraih suara lebih dari 50 persen.

**M-TI:** Bagaimana sesungguhnya konsep kebijakan Trilogi Percepatan Kemajuan Peradaban Bangsa yang

Dengan kemandirian, eksistensi bangsa dan kesejahteraan warga negara yang tinggi dapat dijamin pencapaiannya.



PAK SIS BERSAMA KH YUSUF HASYIM DI PONPES TEBUIRENG ■ e-ti/bt

(*up and down*) itu agar menjadi sebuah modal kekuatan untuk bertarung dalam Pemilu 2004?

**SIS:** *I'm not a dreamer* (saya bukan pemimpi). 30 tahun lebih saya menjadi pengusaha, 10 tahun saya menjadi menteri, dan 20 tahun saya di MPR, telah membentuk saya menjadi seseorang yang selalu penuh perhitungan. Saya tidak akan bersedia dicalonkan menjadi Presiden bila saya tidak memiliki peluang.

Dalam perhitungan saya, kandidat

akan menjadi program utama Anda pada Pemilu 2004?

**SIS:** Dalam rangka mencapai cita-cita luhur bangsa, perlu dilakukan upaya-upaya nyata untuk memajukan seluruh aspek kehidupan bangsa melalui kegiatan pembangunan. Untuk mewujudkan visi Indonesia masa depan, ditetapkan tiga misi pokok pembangunan guna mencapai kemandirian bangsa melalui "Trilogi Percepatan Kemajuan Peradaban Bangsa", yaitu:

Pertama, menciptakan ketertiban sosial, politik, ekonomi, dan keamanan melalui penegakkan hukum yang tegas, agar tercipta kondisi yang kondusif untuk membangun bangsa.

Kedua, pertumbuhan ekonomi yang tinggi yang tidak bertumpu pada APBN tetapi pada kegiatan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan stimulus pasar dalam negeri dan kegiatan-kegiatan ekonomi modern non-pemerintah di bidang-bidang yang kita memiliki keunggulan komparatif, yaitu pertambangan, pertanian baik tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan dengan penekanan pada agroindustri, perikanan modern, kehutanan, pariwisata, dan lain-lain yang akan menciptakan lapangan kerja yang besar.

Ketiga, percepatan peningkatan kesejahteraan rakyat yang berprestasi rendah melalui pemberian berbagai fasilitas yang merangsang peningkatan kesejahteraannya guna mempercepat pemerataan kesejahteraan seluruh rakyat. Dengan peningkatan kesejahteraan rakyat, rakyat akan mampu memajukan kebudayaan dan peradabannya sebagai kebutuhan rohani/spiritualnya.

### **M-TI: Dari ketiga Trilogi Modernisasi itu, apa yang menjadi titik berat?**

**SIS:** Titik berat program pembangunan bangsa melalui Percepatan Kemajuan Peradaban Bangsa 2004 ini, diletakkan pada bidang ekonomi sebagai penggerak utama pembangunan dalam rangka memenuhi kebutuhan jasmani/materiil rakyat, sekaligus meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan rohani/spiritualnya.

Tema sentralnya adalah Membangun Kemandirian Bangsa dengan Semangat Modernisasi dan Globalisasi. Pilihan atas tema ini dilatarbelakangi oleh berbagai pertimbangan, terutama empat hal, yaitu cita-cita kemerdekaan bangsa kita, kondisi faktual yang kita hadapi, arah dan kecepatan dinamika perkembangan dunia, serta cita-cita ke depan yang ingin kita capai.

Menimbang keempat hal tersebut, membangun kemandirian adalah keharusan bagi bangsa ini. Hakikat bangsa yang merdeka adalah bangsa yang mandiri. Di masa lalu, Bung Karno pernah merumuskan cita-cita membangun bangsa yang mandiri dalam "Konsep Trisakti", yaitu "berdaulat dalam bidang politik, berdikari dalam bidang ekonomi, dan berkepribadian dalam bidang budaya.

Dengan kemandirian itulah eksistensi bangsa dan kesejahteraan warga negara

yang tinggi dapat dijamin pencapaiannya. Membangun Kemandirian Bangsa dengan Semangat Modernisasi dan Globalisasi juga memiliki arti meningkatkan integritas dan kapabilitas bangsa untuk dapat secara tepat menentukan pilihan dan mewujudkan cita-cita pembangunan negara bangsa modern yang bertumpu pada kemampuan sendiri, dengan membuka diri pada peranserta dunia internasional.

### **M-TI: Susunan kabinet seperti apa yang akan menopang program Percepatan Kemajuan Peradaban Bangsa itu?**

**SIS:** Kepemimpinan seorang presiden hanya dapat berjalan efektif apabila mempunyai tim kabinet yang *competence*. Tim kabinet ini juga harus peka terhadap kondisi nasional yang ada, memiliki wawasan kebangsaan yang teruji, dan memiliki integritas yang tinggi. Tim kabinet ini terdiri dari tokoh-tokoh profesional yang *capable* dengan dukungan dari partai-partai politik pendukung pemerintahan.

Melihat pentingnya memobilisir berbagai potensi bangsa dan negara yang tersedia bagi peningkatan kesejahteraan rakyat, maka tim kabinet perlu memiliki entrepreneurial dan managerial yang baik, di samping kemampuan administrasi negara.

Struktur kabinet pemerintahan yang akan saya bentuk apabila terpilih menjadi Presiden terdiri dari tiga Menteri Koordinator, 11 Menteri Negara, 22 Menteri yang memimpin departemen dan tiga jabatan setingkat Menteri.

### **M-TI: Tanpa bermaksud bersikap pesimistis, masihkah ada masa depan yang gemilang bagi bangsa Indonesia, apa optimisme Anda mencapainya?**

**SIS:** Bangsa dan negara kita memiliki banyak potensi untuk menjadi bangsa yang besar dan sejahtera. Bukti-bukti empirik dari banyak negara meyakinkan kita bahwa tidaklah lama waktu yang diperlukan untuk menjadi negara bangsa yang sejahtera. Hanya dalam waktu 30 tahun, Korea Selatan bangsa tradisional yang sistem ekonomi, politik, dan hukumnya runtuh akibat perang saudara di tahun 1950-1953, telah mampu menjadi negara modern yang sejahtera terutama sejak pemerintahan Presiden Park Chung Hee, dan telah memperoleh penghormatan dunia dengan menyelenggarakan Olimpiade.

Malaysia yang secara sosial dan budaya mirip kita, yang baru merdeka di tahun 1957, sekarang telah mampu menjadi bangsa dengan GNP/kapita/tahun 4000 dolar AS. Dan untuk lebih mengangkat prestise bangsanya di mata dunia internasional, Malaysia sedang

mempersiapkan diri untuk menjadi penyelenggara Olimpiade di masa yang akan datang.

Negara-negara yang mampu dalam waktu singkat membangun kemajuan dan kemakmuran bagi warganya itu, beberapa di antaranya harus melalui keputusan politik yang mendasar, semisal RRC sejak kepemimpinan Deng Xiao Ping dan Ziang Jemin.

Contoh-contoh keberhasilan berbagai negara itu, meyakinkan kita kalau Indonesia ingin memperoleh kemajuan dan kesejahteraan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek, diperlukan hadirnya kepemimpinan yang unggul yang mampu mengelola perubahan sekaligus diterima rakyat. Pemimpin yang mampu memobilisir berbagai potensi yang tersedia dan menyusun program yang visioner yang tepat untuk masanya.

Pemimpin yang mampu melakukan langkah-langkah yang tepat dan konsisten di bawah kepemimpinan yang bukan hanya berwibawa, tetapi juga terpercaya, amanah. Serta didukung tumbuh berkembangnya kematangan dan kesiapan rakyat untuk maju dengan DPR yang mewakili aspirasi rakyat dan terpercaya mengawasi pemerintahan, karena pemerintahan dan kekuasaan tanpa pengawasan yang efektif cenderung akan menyimpang.

Kita dapat menggali sumber-sumber pertumbuhan ekonomi dengan mengabdikan berbagai potensi sumber daya alam yang kita miliki, serta kapasitas pasar domestik kita yang besar dan kegiatan ekonomi yang bersifat interdependensi antara usaha skala kecil dan menengah dengan usaha besar.

Melihat pentingnya penggalian potensi ekonomi Indonesia di darat dan di laut, maka pemerintahan yang akan datang perlu memiliki visi entrepreneurial, bukan hanya presidennya tapi juga anggota kabinetnya, di samping memiliki kemampuan administrasi negara (public administration).

Selain itu, Indonesia akan mengalami masa terbaik secara *demographic* pada tahun 2015 sampai dengan 2025, ketika rasio antara orang usia nonproduktif dan produktif cukup rendah. Sejak dini perlu dipersiapkan untuk menghasilkan kualitas SDM yang unggul, melalui pendidikan, kesehatan, dan peningkatan kualitas gizi.

Dengan melihat pada beberapa aspek penting bangsa kita, berupa besarnya jumlah penduduk, besarnya potensi sumber daya alam, luasnya daratan, luasnya lautan, dengan catatan kualitas sumber daya manusia, kondisi sosial politik, dan kondisi keamanan yang perlu diperbaiki, maka kita patut optimis bahwa masa depan negara



KETUA UMUM HIKTI SISWONO ■ e-ti/bt

## Tatkala Ukuran Kewajaran Ikut Bergeser

“Negeri ini telah berhasil mengatasi badai perpecahan oleh kaum separatis, lalu mampu mengatasi gelombang pertentangan antarkawan dalam menentukan dasar negara dan pertentangan ideologis dari yang landasannya paling ateis sampai yang berjuangnya dengan slogan  *jihad fisabilillah* .”

Namun tahapan perjuangan memasuki era perjuangan yang gegap gumpita dan nilai-nilai dasar manusia yang luhur di masyarakat, banyak yang kemudian terpaksa atau suka ikut berubah. Ada senyum yang penuh dengan prasangka dan kebaikan antara pengusaha dan penguasa yang sarat dengan pamrih. Ada pula saling rangkulan mesra antarpolitikus yang cenderung mencekik, lalu betul-betul saling mencekik sampai lidahnya terjulur, kemudian melonggar dan jadi rangkulan kembali, saling menyapa dan tersenyum, untuk kemudian saling mencekik lagi. Kepalsuan merajalela sementara ketulusan tersingkir.

Ada pula anak negeri ini yang berubah lalu sekadar melihat negerinya hanya baik untuk diperas dan memboyong hasil perasannya ke luar negeri. Juga yang membangun negeri leluhur, bukan atas dorongan bagi keuntungan Indonesiannya, tetapi lebih sebagai dorongan ikatan batin dan kecintaan emosional pada tanah leluhurnya.

Ada beberapa pengusaha yang memandang hutan tropis nusantara ini semata-mata benda mati tanpa arti, kecuali batang-batang kayunya yang ditebang untuk menghasilkan jutaan dollar, tanpa mau menanam kembali, dan tertawa melihat kegersangan yang terjadi, dan gajah serta rusa yang ikut lari.

Banyak pula pengusaha-pengusaha sukses, kaya raya yang membiarkan buruhnya miskin dengan membayar gaji di bawah ketentuan upah minimum, lalu dimana letak kesetiakawanan dan keadilan sosialnya. Juga bank-bank yang menarik dana dari masyarakat bermilyar-milyar rupiah yang setelah dipakai oleh grupnya sendiri lalu tak mampu mengembalikannya.

Memang seringkali, kehalusan budi pekerti dan kelembutan masyarakat dimanfaatkan secara halus mengakali masyarakat. Lalu ada juga koruptor yang dermawan, yang jadi sanjungan banyak orang, dan pendekar suci yang bersih merengek meminta derma padanya untuk biaya-biaya bakti sosialnya.

Ukuran-ukuran kewajaran ikut bergeser, dan setiap kali kita menemui ukuran kewajaran baru, bersamaan dengan itu kita akan menangis, karena itulah kewajaran untuk kemudian kita semua menerimanya sebagai kewajaran...”

*Kutipan Pidato Siswono Yudo Husodo pada acara pembukaan SANGSAKA, kesenian multimedia di Gedung Kesenian Jakarta, 21 Mei 1993. (Kompas, 24 Mei 1993).*

kebangsaan Indonesia cerah.

**M-TI: Atau, apakah sesungguhnya adalah Anda yang akan menjadi hero pada zamannya untuk meraih masa depan bangsa yang gemilang tersebut?**

**SIS:** Saya tidak ingin menjadi seorang hero atau pahlawan. Saya hanya ingin berbuat baik untuk kepentingan rakyat banyak karena prinsip saya bahwa orang yang baik adalah orang yang memberikan manfaat kepada sebanyak-banyaknya orang dan lingkungannya.

Saya mengajak semua elemen bangsa untuk bersama-sama segera mempercepat masa transisi dengan melakukan rekonsiliasi yang adil terhadap semua pihak sehingga kita bisa efektif melaksanakan pembangunan. Sebagai bangsa yang paternalistik, masalah bangsa kita bisa menjadi sederhana jika hadir pemimpin yang dapat memberi ketauladanan, dan mampu memobilisir potensi yang ada, serta merumuskan langkah yang tepat.

**M-TI: Anda telah cukup lama berkiprah di Republik ini, hasilnya telah banyak dirasakan oleh masyarakat banyak terutama kalangan petani-nelayan-buruh, masihkah itu kurang untuk memuaskan hati Anda? Belum saatnyakah untuk menikmati kehidupan bersama keluarga, isteri dan anak-cucu?**

**SIS:** Sahabat saya Robby Djojan, mantan Dirut Garuda Indonesia dan Bank Mandiri pernah mengajukan pertanyaan yang sama. Juga isteri saya. Namun di usia saya yang telah menginjak 60 tahun ini dengan berbagai sumber daya yang saya miliki, saya merasa tidak bertanggung jawab bila saya enak-enak saja menikmati hidup meninggalkan negara bangsa ini dalam kondisinya sekarang yang masih dililit krisis multidimensi. Semoga Tuhan memberkati ijhtihad saya ini.

**M-TI: UU Pemilihan Umum Presiden membuat rambu-rambu kepada para calon, bagaimana Anda menyiasatinya?**

**SIS:** UU Pemilu Presiden tersebut dibuat dalam kondisi tarik-menarik berbagai kekuatan politik yang sangat kuat di legislatif. UU tersebut merupakan hasil maksimal dari pergulatan politik yang ada dengan waktu yang relatif singkat. Namun demikian, saya merasa UU tersebut sudah ada kemajuan untuk memilih capres terbaik pada Pemilu 2004 yang akan datang. Sesuai dengan platform saya untuk membangun negara bangsa bersama seluruh rakyat secara konstitusional, berdasarkan hukum, dan demokratis; saya akan menaati UU tersebut sebaik-baiknya. □ e-ti/tsl-ht/ms/mlp

# DIMMY HARYANTO

## PILIH CAPRES JUJUR TERUJI

Ketua Umum Partai Penegak Demokrasi Indonesia (PPDI) H. Dimmy Haryanto mengatakan alasan partainya sepakat mencalonkan Siswono Yudo Husodo, sebagai calon presiden adalah karena tokoh ini dinilai paling tinggi resistensinya pada masyarakat, jujur, tegas, cerdas, bertaqwa dan beriman serta sudah teruji bersih KKN dan menunjukkan prestasi di berbagai bidang yang digeluti.

**P**artai Penegak Demokrasi Indonesia (PPDI) yang lahir 10 Januari 2003 merupakan kelanjutan Partai Demokrasi Indonesia (PDI). Karena tidak memenuhi persyaratan *electoral threshold* yakni perolehan dua persen dari suara pemilih pada Pemilu 1999, membuat partai ini tidak bisa mengikuti Pemilu 2004. Keadaan itu mengharuskan partai ini pada tanggal 10 Januari 2003 harus menyasatinya dengan berganti nama dan akta pendirian baru. Sejak itu partai ini kemudian dipimpin oleh H. Dimmy Haryanto, seorang yang sudah matang dalam organisasi politik dan yang lebih dari separoh perjalanan hidupnya berjuang dan bekerja di partai tersebut.

Sesuai dengan adanya amandemen UUD 45 dalam hal pemilihan presiden langsung. Maka di bawah kepemimpinan Dimmy Haryanto dan sesuai dengan permintaan para kadernya, partai ini melakukan terobosan baru. Partai yang berazaskan Pancasila dan bervisi menegakkan Demokrasi Pancasila, mempertahankan dan menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia, ini dalam Pemilu 2004 ini mencalonkan Siswono Yudo Husodo, seorang tokoh yang berasal dari luar Partai PPDI sendiri sebagai calon Presiden RI.

Lebih lengkapnya pria kelahiran Metro Lampung, 17 Agustus 1942, ini mengatakan, bahwa PPDI yang merupakan kelanjutan dari PDI, itu setelah tiarap selama 3 tahun, bukan tidur, tetapi tetap memasang telinga dan memasang mata. Kemudian melihat, mendengar dan berpikir bahwa tujuan reformasi yang sangat mulia itu yang tadinya diharapkan partainya bisa



DIMMY HARYANTO ■ e-ti/dok

dilaksanakan oleh pemerintah orde reformasi ini, menurutnya, ternyata makin hari makin keliru.

“Kenyataan dan tujuan yang kami dapatkan jauh panggang dari api. Sebagai warga yang merasa ikut bertanggung jawab dalam mengisi kemerdekaan ini, melihat carut-marutnya pemerintahan, melihat terjadinya multi krisis yang sangat menyengsarakan rakyat, kami kader-kader PDI saat itu berkumpul untuk memikirkan, mendiskusikan mengenai keberadaan kelanjutan daripada reformasi ini. Dan akhirnya kami berkesimpulan, pemerintah ini juga

tidak mampu dan tidak akan mampu melaksanakan agenda reformasi itu sendiri dan harus dilakukan perubahan secara tepat. Dengan kata lain, sebetulnya sudah tidak ada seorang pun di dalam pemerintahan ini yang bisa dipercaya untuk melaksanakan reformasi itu sendiri,” katanya.

Dengan alasan itu dan dengan tujuan agar bisa ikut berperan mengisi kemerdekaan, para kader partai PDI sepakat harus ikut pemilihan umum. Menurutnya, bahwa Pemilu itu bukanlah tujuan perjuangan tapi hanya salah satu sarana perjuangan untuk mencapai tujuan. Tapi karena PDI tidak bisa mengikuti Pemilu sesuai dengan ketentuan UU Electoral Threshold tahun 1999, mereka akhirnya membentuk partai dengan nama baru dengan mengetengahkan tegaknya demokrasi.

Partai ini berhasil membentuk 32 Dewan Pimpinan Daerah di 32 Propinsi dan 414 cabang di 436 Kota/Kabupaten. Sehingga dengan demikian, dari segi struktural partai ini telah mempunyai Gubernur, Bupati, Camat, dan Lurah. Akhirnya Pemilu bisa dijalani dengan dukungan dana secara gotong-royong.

Pada pertemuan nasional yang diadakan pada tanggal 22 Februari, DPP mengundang semua DPD-DPD seluruh Indonesia guna membahas persiapan Pemilihan Umum. Dalam membahas persiapan Pemilu inilah para utusan dari banyak daerah mengusulkan agar sebelum Pemilu, partai ini mengemukakan siapa calon presiden nantinya. Dengan begitu masyarakat tidak merasa ibarat ‘membeli kucing dalam karung’.

Saat itulah Dimmy memberitahukan,

bahwa dia sebenarnya sudah dihubungi beberapa calon presiden seperti Wiranto, Susilo Bambang Yudhoyono, juga oleh Siswono Yudo Husodo. Namun walaupun dia sebagai ketua umum partai, dia mengaku belum berani memberikan komitmen-komitmen. Sehingga dia juga mengusulkan agar saat itu jugalah didiskusikan siapa calon presiden dari partai.

Sebagai ketua umum, dia mengusulkan syarat atau kriteria yang akan diajukan sebagai calon presiden. Syarat pertama, yakni seorang yang resistensinya pada masyarakat paling tinggi, sehingga ketika begitu diumumkan tidak langsung dihujat rakyat. Syarat yang kedua adalah harus seorang yang jujur, tegas, cerdas, dan sudah menunjukkan prestasinya di berbagai bidang yang digeluti. Kriteria ini ditonjolkan agar apabila sudah menjadi presiden nantinya sanggup menghadapi situasi sekarang ini. Dan syarat yang lebih penting adalah harus orang yang bertakwa dan beriman. Ini diutamakan karena banyak orang beriman tapi takut untuk melakukan sesuatu, dan banyak juga orang beriman tapi malah melanggar karena imannya tidak kuat. Itulah syarat yang paling utama.

Dengan kriteria itu, dia dan para kader partainya melihat sosok Siswono Yudo Husodo merupakan seorang nasionalis yang cukup komit menjaga kesatuan. Hal yang sangat sesuai dengan visi dan misi Partai PDI sendiri tentang menjaga keutuhan NKRI, Pancasila dan UUD 45. Siswono juga mereka nilai merupakan seorang yang sangat komit terhadap kepentingan rakyat kecil. Hal itu mereka lihat ketika Siswono banyak memperjuangkan kepentingan para rakyat kecil dalam himpunan yang diketuainya yakni HKTI. Maka setelah mendiskusikan berbagai orang, nama Siswono Yudo Husodo merupakan yang paling memenuhi kriteria dimaksud.

Selanjutnya, partai kemudian mengundang Siswono. Dalam pertemuan itu, Dimmy memberitahukan bahwa partai yang dipimpinnya mencalonkan Siswono sebagai calon presiden. Saat itu juga Siswono mengatakan kesediaannya.

Dalam forum itu dia mengatakan pada Siswono, "Pak Sis, karena Pak Sis mengatakan kesediaan sebagai calon pemimpin nasional, ada satu syarat yang kalau Pak Sis nanti menjabat sebagai pimpinan di negeri ini. Selama yang saya lihat, banyak para pejabat cukup cerdas tetapi tidak 'tegaan'. Pak Sis harus menjalankan tegaan," katanya.

Ketika itu Siswono malah balik bertanya. "Maksud Pak Dimmy apa?" Diapun kemudian menjelaskan bahwa,



SISWONO DI PENATARAN PPDI ■ e-ti/ppdi

banyak pejabat yang apabila saudaranya, temannya maupun anaknya terjerat hukum, upaya si pejabat untuk meloloskan jeratan hukum itu luar biasa. Itu dilakukan karena tidak tega melihat saudara, teman, atau anaknya tersebut masuk penjara. Maka kepada Pak Sis, ia katakan, "Kalau nanti anak Bapak ternyata melakukan perbuatan melanggar hukum dan telah diputuskan oleh hakim, agar Bapak tidak membelanya karena urusan ini bukan urusan eksekutif tapi urusan yudikatif". Saat itu Siswono mengatakan, "Akan saya lakukan".

Menurutnya, hal ini dia tonjolan mengingat sistem kepemimpinan negeri ini yang tidak cukup tegas. Dia mencontohkan ketika sebelumnya seorang pejabat sudah diputus oleh hakim untuk dihukum 3 tahun tapi tidak bisa masuk karena tidak tega.

Dimmy dengan partainya mencalonkan Siswono sebagai calon Presiden RI ke-6 memang hanya berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk nusa dan bangsa ini. Dia dan partainya tidak mempunyai niat untuk mencoba menempatkan Pak Sis sebagai milik sendiri. Hal tersebut terbukti, ketika mengetahui bahwa yang mencalonkan Pak Siswono bukan hanya PPDI sendiri tapi malah sebelumnya juga sudah dicalonkan oleh PSI kemudian disusul oleh PNI Marhaenisme dan PKPI, mereka dalam hal ini sangat setuju dan sangat mendukungnya.

Dan kepada Siswono, dia mengatakan, "Makin banyak partai yang mengajukan dan mendukung Bapak, semakin baik. Dan tolong Bapak katakan pada teman-teman partai politik lain yang mendukung Bapak, kita harus saling mendukung. Kalau kita sama-sama lolos *electoral threshold*, kita tidak usah bicara macam-macam aktivitas teknis. Kalau kita tidak lolos *electoral threshold*, akan kita kumpulkan suara itu dan tetap

mencalonkan Siswono sebagai calon presiden".

Maka sampai hari-hari terakhir pencalonan presiden, meskipun perolehan suara partainya tidak begitu signifikan tapi dia dan partainya tetap berjuang terus sampai tercatatnya Pak Siswono menjadi calon yang sesungguhnya. Berbagai cara akan ditempuh seperti misalnya jika tidak lolos *electoral threshold*, partainya akan mencari partner dari partai yang lain sampai bisa mencapai syarat yang ditentukan. Jadi jika sekarang sudah ada PPD, PSI, PNI Marhaenisme dan PKPI yang hendak bergabung mencalonkan Pak Sis, di samping itu mereka juga akan mencoba mengajak partai-partai yang lain baik yang mendapatkan suara yang besar ataupun yang kecil dalam Pemilu 2004 yang memiliki semangat yang sama untuk menjadikan Pak Sis sebagai RI 1.

Ditanya, apakah PPDI akan meminta jatah di kabinet seandainya Siswono Yudo Husodo menjadi presiden, Dimmy mengatakan tidak berpikiran seperti itu. Menurutnya, mereka harus bersama-sama menyeleksi yang terbaik di antara 220 juta penduduk negeri ini dan tidak harus dari PPDI. Soal calon wakil presiden pun, berlaku sama. Siswono dan PPDI bersama-sama mencari putra-putri terbaik yang bisa bekerjasama dengan Siswono dan mempunyai komitmen moral seperti beliau. "Jadi kesepakatan politik yang ada adalah, PPDI menginginkan Siswono menjadi pemimpin negara, berani menegakkan hukum dan menjerat rakyat," katanya menjelaskan.

## Politisi Tiga Orde

H. Dimmy Haryanto lahir 17 Agustus 1942 di Desa Kurnisasi di Lampung yang kini menjadi Kota Metro. Semenjak kecil, ia dibesarkan dengan jiwa seorang santri. Ayahnya adalah Kepala Urusan Agama, dan ibunya seorang tokoh Aisyah. Sejak masih di

SR, jiwa kebangsaannya terbentuk karena sering mengikuti pidato Bung Karno. Setiap tanggal 17 Agustus atau hari nasional, ia rela berjalan kaki sejauh 4 kilometer ke jawatan penerangan karena di di desanya belum ada radio kecuali di kantor jawatan penerangan tersebut.

Menjalani pendidikan di bangku sekolah semasa SMP dan SMA ia lulus dengan gigih. Menginjak bangku kuliah di Fakultas Hukum Universitas Brawijaya, Dimmy menjadi salah satu sebagai pengurus GMNI. Tidak lama kemudian, ia terpilih menjadi sekretaris ranting PNI pada tahun 1963. Pada 1967, ia terpilih sebagai Wakil Ketua. Tahun 1970, ketika Konferensi Cabang, ia terpilih sebagai Wakil Bendahara Ikatan PNI. Dan pada 1971, saat Pemilihan Umum, ia diangkat menjadi anggota DPRD Tk II, Malang.

Tahun 1973, ia dipilih menjadi Ketua Fraksi DPRD - fusi PDI - yang waktu itu fusi dengan berbagai partai seperti Partai Parkindo dan lain-lain. Tahun 1976, ia akhirnya dipercaya menjadi Ketua Cabang PDI Kota Malang. Tahun 1983, pada Konferensi Jawa Timur, ia dipercaya menjadi Sekretaris DPD PDI Jawa Timur. Dan tahun 1986, pada Kongres PDI Pondok Gede, ia terpilih sebagai Wakil Sekjen DPP PDI sampai tahun 1993.

Kemudian pada tahun 1993 itu, ia memimpin kongres yang memutuskan Pak Soerjadi secara aklamasi sebagai Ketua Umum yang akhirnya dibatalkan oleh pemerintah. Saat itu namanya disebut-sebut tidak bisa duduk sebagai pengurus apapun. Dan sejak tahun 1993 itu, ia sudah tidak lagi di DPP.

Pada tahun 1994, pada Mukhtamar Majelis Muslimin Indonesia, ia terpilih sebagai Ketua Umum. Pada tahun 1996, ketika Kongres Medan yang kedua, ia terpilih menjadi salah satu Ketua DPP PDI Soerjadi waktu itu. Tapi akhirnya pada tahun 1996 bulan Agustus ia diberi tugas harus kembali ke Jawa Timur untuk merelai pertarungan antara Pak Cipto dengan Latief Pujosakti.

Waktu itu ada dualisme kepemimpinan DPD Jawa Timur, ia terjun ke sana dan menjadi Ketua DPD PDI Jawa Timur. Dan sejak 2003 tahun lalu, ia menjadi Ketua Umum DPP-PPDI sampai sekarang. Jadi, terhitung sudah 41 tahun (1963-2004) ia berkecimpung menjadi pimpinan partai.

Di bidang legislatif, pada tahun 1971, ia terpilih menjadi anggota DPRD sampai 1982 atau dua periode. Tahun 1982, ia adalah orang pertama dalam tubuh partai yang mengusulkan agar masa jabatan anggota DPRD dibatasi dua periode saja. Saat itu ia memberi contoh dengan tidak mau lagi dicalonkan di DPRD. Setelah itu, ia

### BIODATA

**Nama:**

H. Dimmy Haryanto

**Lahir:**

Metro Lampung, 17-08-1942

**Agama:**

Islam

**Istri:**

Hj. Kumayah

**Jabatan:**

Ketua Umum PPD

**Pendidikan:**

- 1955 Lulus SR. Negeri I - Metro

- 1958 Lulus SMP Negeri I - Metro

- 1961 Lulus SMA Institut Indonesia I -

Yogyakarta

- 1967 Lulus Sarjana Muda Hukum (Sm HK)

Fakultas Hukum UNIBRAW - Malang

**Lembaga Negara:**

- 1971-1982 Anggota DPRD II - Kota Malang

(Ketua Fraksi) - 2 Periode

- 1987-1997 Anggota DPR-RI - 2 Periode (Wakil

Ketua Pimpinan Fraksi)

- 1997-1999 Anggota DPRD I - Jawa Timur

- 1986-1992 Anggota Lembaga Pemilihan

Umum (LPU)

- 1995-1998 Wakil Ketua Dewan Pertimbangan

Lembaga Pemilihan Umum (LPU)

**Organisasi Politik:**

- 1963-1967 Sekretaris Ranting PNI, Desa Kasin

Kulon - Kota Malang

- 1967-1972 Wakil Ketua Pengurus Anak

Cabang PNI Kecamatan Klojen V Malang

- 1972-1973 Wakil Bendahara DPC PNI Kota

Malang

- 1976-1986 Ketua DPC PDI Kota Malang

- 1983-1986 Sekretaris DPD-PDI - Jawa Timur

- 1986-1993 Wakil Sekretaris Jenderal DPP PDI

- 1996-1998 Ketua DPP PDI

- 1996-2002 Ketua DPD PDI - Jawa Timur

- 2002 -Sekarang Ketua Umum DPP Partai PDI

**Organisasi Kemasyarakatan:**

- 1954-1958 Pandu Rakyat (Pandu PNI)

- 1961-1963 Wakil Ketua DPC GMNI - Malang

- 1967-1972 Sekretaris DPC Jam'iyatul

Muslimin Indonesia - Kota Malang

- 1970-1977 Wakil Ketua DPD Jam'iyatul

Muslimin Indonesia - Jawa Timur

- 1985 Pemrakarsa berdirinya DPD Majelis

Muslimin Indonesia Jawa Timur.

- 1987-1993 Penasehat DPP Majelis Muslimin

Indonesia.

- 1993-2001 Ketua Umum DPP Majelis Muslimin

Indonesia

**Organisasi Sosial:**

- 1964-1967 Ketua RT.VIII/RW.V Desa Kasin

Kulon - Malang

- 1967-1970 Ketua RW. V Kelurahan Kauman

Malang

- 1975-1977 Ketua Satgas Malang Kota Indah

Rayon III - Malang

- 1976-1982 Panitia Hari Ulang Tahun Kota

Malang, di SK-kan Setiap tahun. (Selalu Seksi

Kemeriahan)

- 1987-1997 Ketua RT.X Wisma DPR-RI Kalibata

- Jakarta Selatan

**Organisasi Olahraga:**

- 1976-1982 Pengurus Kesebelasan Gajayana

Malang

- 1978-1982 Pengurus Kesebelasan PERSEMA

Malang

malah naik menjadi Wakil Sekjen DPP PDI pada tahun 1986. Tahun 1987 karena sudah menduduki posisi Sekjen, ia terpilih menjadi anggota DPR-RI sampai tahun 1997 (2 periode).

Tahun 1997, karena ia merupakan Ketua DPD PDI Jawa Timur, maka ia menjadi anggota DPRD Tk I Jawa Timur sampai tahun 1999, hanya dua tahun ketika itu.

Tahun 1999, ia pensiun. Ia hanya memimpin partai, mengkoordinir partai secara nasional dan banyak melakukan koordinasi dengan teman-teman dari daerah.

## Keluarga Bersahaja

Dimmy menikahi Hj. Kumayah pada Januari 1964 dengan dikaruniai 8 orang anak, dua perempuan dan enam laki-laki serta 14 cucu. Dari delapan anak itu, tujuh sudah sarjana dan sudah menikah. Si bungsu yang saat ini masih bersekolah di STM terpaut jauh 10 tahun dengan kakaknya yang ketujuh.

Dalam kesehariannya Dimmy sangat bersahaja. Sebagai Ketua Umum Partai, setiap hari ia naik kereta api. Sekali-sekali ia naik kendaraan menantunya yang kebetulan pulang. Selebihnya, setiap hari ia naik kereta api sampai ke Kota dan dari Kota ke kantor DPP PPDI naik angkutan umum.

Kesehariannya ini sering ia kemukakan pada semua DPD-DPD sehingga mereka tidak kaget bila bertemu atau berkunjung ke rumahnya. Dimmy merasa tidak malu dengan kesederhanaannya sehingga ketika ia melihat sosok Siswono, ia bisa merasakan bahwa Siswono komit terhadap kesejahteraan rakyat kecil.

Menyikapi soal gaya hidup sederhana, Dimmy mengatakan bahwa hidup yang diberikan Tuhan sebenarnya tidak berlebihan dan harus disyukuri apa adanya. Ia pernah mendapat tugas ke luar negeri dengan pelayanan yang istimewa. Begitu turun pesawat, ia langsung dijemput dengan mobil Roll Royce.

Di situ ia tidak merasa heran, karena tidak merasakannya sebagai suatu hal yang luar biasa. Mengapa? Karena baginya naik bis atau angkutan kota, itu sebenarnya adalah kehendak Tuhan yang mengalir.

Menurutnya, orang kadang lupa kalau sudah berada di atas, lalu merasa dia lebih hebat dari yang lain. Baginya itulah yang keliru. "Kalau dia selalu mensyukuri apa yang diberikan Tuhan, di bawah juga berarti dari Tuhan. Jadi naik angkutan kota atau naik Roll Royce juga dari Tuhan. Sebetulnya kapanpun Tuhan menghendaki, kita ini bukan apa-apa. Kalau ini kita nikmati, tidak perlu terkejut kok," sambungnya lagi. □

**e-ti/ms/mlp/ht**



RAHARDJO TJAKRANINGRAT ■ e-ti/hapusan

# RAHARDJO TJAKRANINGRAT

## Kiprah Politik Bermoral

**Ketua Umum Partai Sarikat Indonesia (PSI) ini berpendapat untuk bisa melepaskan bangsa ini dari krisis multidimensional dibutuhkan pemimpin baru yang memiliki kriteria jujur, jati dirinya jelas, kehidupannya mapan, memiliki semangat kewirausahaan tinggi, sebagai manajer yang menguasai *public administration*, juga harus dekat dengan rakyat. PSI melihat bahwa Siswono Yudo Husodo bisa memenuhi syarat itu secara keseluruhan, sehingga ditetapkan sebagai Calon Presiden Pemilu 2004.**

**S**eluruh DPD PSI Oktober 2003 sepakat mengusung nama Siswono sebagai calon presiden Pemilu 2004. Partai inilah pertama kali yang menyatakan secara tegas dan resmi menjadikan Siswono sebagai satu-satunya Capres dari PSI.

Siswono yang kuliah di ITB Bandung sudah dikenal Rahardjo semenjak masa kuliah di Fakultas Hukum Universitas Indonesia (FH-UI), sebab Siswono yang ketika itu berpacaran dengan Ratih Gondokusumo (yang kemudian menjadi istrinya) adalah adik kelas Rahardjo di FH-UI. Semasa kuliah mereka sudah sering bertemu.

Sementara Rahardjo sendiri sedari awal diangkat menjadi Ketua Umum PSI tahun 2002, sudah menyatakan sikap untuk tidak mencalonkan diri menjadi presiden, tidak mau masuk dalam kabinet, tidak pula ikut menjadi calon anggota legislatif. Dia hanya bertekad membesarkan PSI supaya menjadi partai yang modern.

Dia memilih akan menjadi oposisi agar lebih bebas mengkritisi setiap kebijakan pemerintah secara konstruktif. Kendati, Siswono kelak yang terpilih menjadi presiden. Dia tetap akan berada di luar struktur pemerintahan untuk segera teriak jika Siswono tidak konsisten atau lupa pada *platform* perjuangan.

Pria kelahiran Jombang 12 Februari 1943 ini boleh dikata adalah seorang pendatang baru yang patut diperhitungkan dalam dunia perpolitikan nasional. Konstruksi pemikiran dan solusi yang dia tawarkan atas pemecahan permasalahan bangsa masih jernih. Bicaranya ceplis ceplos tanpa tedeng aling-aling tanpa tendensi dan *interest* pribadi. Terkadang kuping tidak kuat mendengar kekritisannya sebab dia menganalisa persoalan bangsa begitu tajam.

Dalam dua tahun terakhir dia adalah ketua umum sebuah partai Islam tertua di Indonesia, PSII (Partai Syarikat Islam Indonesia). Dia mau bersedia menjadi ketua partai itu setelah menjalani istiqoroh selama beberapa hari berturut-turut.

Dia sebelumnya telah sukses dalam bisnis telekomunikasi, hingga pernah dipercaya sebagai orang swasta pertama menjabat komisaris PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2000-2002. Bahkan, sebelumnya dia pernah dua kali menerima Penghargaan Adikarya Pembangunan Bidang Telekomunikasi dari Pemerintah RI tahun 1996 dan 1997.

Rahardjo, anak kelima dari enam bersaudara adalah keturunan ningrat, berdarah biru, dari seorang ayah asal Madura. Namun jika berbicara nadanya sudah sangat kental dengan logat Betawi. Ayah lima orang anak dan

kakek dari beberapa orang cucu ini hidup beristrikan Sobah Murad wanita asal Jakarta bercampur sedikit darah Arab. Dalam membangun terminologi, paradigma dan sudut pandang tajam dan jelas.

Misalnya, ketidakinginannya masuk dalam struktur pemerintahan melainkan menjadi oposisi adalah agar bisa lebih independen mengkritisi kebijakan pemerintah. Sistem pemerintahan Indonesia yang presidensial belakangan ini menjadi banci. Sebab banyak tokoh partai yang tak mau melepaskan jabatan ketua dan sekjen partai masuk dalam kabinet. Dalam keadaan ini maka sudah tidak bisa lagi dibedakan antara pengontrol dan pemerintahan. Sebab tokoh partai yang harusnya mengawasi jalannya pemerintah telah menjadi anggota pemerintahan itu sendiri.

Seharusnya sesuai sistem pemerintahan presidensial maka siapapun calon presiden yang menang pemilu apakah itu menang tipis dengan perbedaan hanya satu atau dua suara, maka wajib dipercayakan kepadanya membentuk pemerintahan tanpa harus berkoalisi. Yang kalah dipersilakan menjadi oposisi dan jangan mengikutkan kadernya dalam kabinet, jadilah menjalankan fungsi kontrol terhadap pemerintahan agar *check and balances*.

Berbeda jika partai PSI tampil sebagai pemenang mutlak pemilu maka adalah tugas pemenang menyusun kabinet. "Tapi, belum tentu pengurus partai duduk di situ, termasuk saya, belum tentu. Mungkin, kita akan ambil kader-kader bangsa, putra-putra bangsa terbaik, kan banyak yang profesional," kata Rahardjo. Dia akan tetap sebagai ketua umum sebab dari awal masuk partai dia tidak berkeinginan menjadi penjabat.

"Saya disuruh menjadi penjabat saya *nggak* suka. Apaan *penjabat*, bedanya cuma satu huruf dengan *penjahat*. Penjabat salah sedikit jadi penjahat, buat apa. *Udah* itu dikawal-kawal kemana-mana ah.... Saya lebih menghargai kebebasan dalam hidup saya. Makanya dari dulu saya tidak mau ditarik grupnya Tommy, ditarik grupnya Bimantara, ditarik grupnya Tutut, saya *nggak* pernah mau. Kenapa, karena saya *nggak* mau *dibudakin*," terang Rahardjo dalam dialek Betawi yang kental.

Konsisten membina partai, menyiapkannya menjadi partai kader yang berprospek baik bermasa depan bagi anak muda, adalah sebab utama dia tidak mau menjadi caleg PSI. "Dari 258 caleg PSI hanya 13 yang merupakan pengurus partai," jelasnya lagi.

Dia bertekad betul hanya mau menjalankan kiprah politik yang baik-



KETUA UMUM PSI RAHARDJO TJAKRANINGRAT ■ e-ti/hapusan

baik, yang bermoral, walau itu dianggap orang banyak sesuatu yang masih tidak lazim di negeri ini.

### Ingin Perubahan

Dia yang sesungguhnya adalah pengusaha yang sejak tahun 1967 sudah sukses menggeluti dagang usaha telekomunikasi, terjun ke politik melalui cara yang unik. Berawal dari omong-omong dengan Ketua Umum Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII), Taufik Cokroaminoto di tahun 1998. Taufik pernah memintanya untuk membantu PSII duduk sebagai salah seorang ketua. Permintaan membantu dia amini namun tawaran duduk sebagai pengurus teras partai dia tolak, sebab memang tidak menaruh minat ke politik.

Sepinggal kepeduliannya terhadap politik yang pernah diperlihatkannya hanyalah tatkala arus reformasi menggelinging begitu kuat di tahun 1998. Dia membangun sembilan dapur umum menyiapkan logistik buat para mahasiswa di gedung DPR/MPR Senayan yang sedang berdemokrasi.

Kemudian berlanjut ke Pemilu 1999 dia banyak mengeluarkan uang dari kocek sendiri untuk menyiapkan kaos dan bendera PDI-P agar partai ini bisa memenangkan pemilu.

Yang terbersit di hatinya ikhlas membantu arus reformasi sederhana saja, ingin melihat perubahan baru terjadi di republik ini. Perubahan memang drastis terjadi tapi serba absurd. Gedung DPR/MPR yang pernah menjadi gelanggang bagi kekuatan reformasi berkumpul telah berubah menjadi arena politik dagang sapi. Sebelum menjadi anggota parlemen, beberapa kawannya di partai-partai politik sering digelari bersepatu miring sebab kehidupannya masih turun naik bis kota, masih sering minta dan meminjam duit, dan rumah ngontrak. Namun baru dua tahun saja menginjak Senayan mereka sudah mempunyai mobil mewah, rumah mentereng satu-dua buah, kekayaannya bahkan sudah melebihi pengusaha.

Setelah Taufik Cokroaminoto meninggal dunia dengan wasiat agar pengurus PSII mencari Rahardjo

Tjakraningrat apabila terjadi sesuatu hal terhadap partai. Maka, tahun 2002, tak kurang 10 pengurus PSII, menemui Rahardjo dan mendaulatnya menjadi ketua umum PSII. Dengan berbagai cara dia mengelak hingga berbulan-bulan. Namun setelah melalui istiqoroh selama tiga hari berturut-turut dan menjelang subuh di hari ketiga akhirnya dia diberi tanda dalam bayangannya muncul dua kalimat syahadat yang sekelabat melintas. Dari pengurus PSII dia akhirnya mengetahui bahwa dua kalimat syahadat itu adalah lambang PSII.

Berdasarkan petunjuk itulah dia mau memulai kiprah politik memimpin PSII, membangun pondasi dan infrastruktur partai, melakukan konsolidasi dan kaderisasi partai, mencoba membangun koalisi baru dengan partai-partai kecil lain agar bisa lolos mengikuti Pemilu 2004. Bersama berbagai tokoh puncak partai-partai yang tak lolos *electoral threshold* pada Pemilu 1999, dia berhasil menggagas “Deklarasi Bogor” pada 13 Desember 2002. Salah satu isinya, memunculkan nama baru Partai Sarikat Indonesia (PSI) sebagai kendaraan politik menuju Pemilu 2004. Tak lama kemudian, 17 Desember 2002 pendirian PSI resmi dideklarasikan di Surabaya, Jawa Timur sebagai sebuah entitas partai politik baru berazaskan Pancasila.

## Berdarah Biru

Rahardjo Tjakraningrat lahir di Jombang, Jawa Timur 12 Februari 19043 sebagai anak kelima dari enam bersaudara. Ayahnya yang asal Madura adalah berdarah biru, keturunan Tjakraningrat IV yang selalu diuber-uber Belanda. Mereka selalu hidup berpindah-pindah untuk menghindari kejaran Belanda. Karena itu dari mereka enam bersaudara, empat laki-laki dan dua perempuan, tidak ada satupun yang sama tempat lahirnya. Ada yang lahir di Banyuwangi, Bondowoso, Situbondo, Pasuruan, Jombang, dan Sumba. Adek bungsunya, Sumbawati, lahir di Sumba Nusa Tenggara Timur, mengikuti tempat pembuangan ayahnya yang akhirnya bisa tertangkap Belanda. Waktu pembuangan itu, Rahardjo masih kanak-kanak berusia tujuh tahun.

Memasuki usia remaja, Rahardjo tergolong bandel yang suka berkelahi. Sikap itu mengikuti kultur pendidikan dan pengajaran ayahnya yang bergaya Madura. Ia diajar harus berani. Jika pulang ke rumah dengan muka bengkok sehabis kalah berkelahi, ayahnya akan memaksa mengantarnya kembali menghadapi lawan mainnya untuk berkelahi ulang. “Jadi, kalau saya berkelahi sama yang lebih besar yang saya tahu saya pasti kalah, saya *nggak*

berani bilang, saya ngumpat, kalau *nggak* saya disuruh berkelahi,” kenangnya.

Walau keturunan ningrat, ia melihat ayahnya sangat merakyat, sehingga tak suka menggunakan gelar bangsawannya. Gelar itu dianggap feodal. Ia sendiri baru berani menggunakan nama Tjakraningrat setelah ayahnya meninggal dunia.

Penelusuran kepastian sejarah darah biru itu baru berhasil dia ketemukan dua tiga tahun terakhir. Semasa hidup ayahnya tidak pernah menjelaskan soal asal usul darah birunya itu secara terbuka.

Rahardjo memasuki pendidikan FH-UI tahun 1966 sekedar mengikuti keinginan ayahnya yang hakim militer. Bersama teman-temannya di UI dalam satu *geng*, Rahardjo yang suka

namun sudah banyak duit, ia pun jadi malas meneruskan kuliah.

Sejak tahun 1969, ia resmi memasuki dunia bisnis dan fokus hanya di bidang telekomunikasi. Dalam setiap perusahaan yang didirikan bersama kawannya, Rahardjo selalu memilih menjadi pemilih saham terkecil, misalnya 30:70, atau 40:60. Namun, kendali perusahaan harus selalu dia pegang sebagai direktur utama agar mudah mencari proyek. Sedangkan urusan keuangan dipercayakan sepenuhnya kepada partner. Dia selalu fokus di telekomunikasi. Pernah suatu ketika dia melakukan diversifikasi usaha di Belitung Tourism, Bangka Belitung, namun hasil yang dia petik adalah uang berhamburan tak karuan modal hilang tak kembali. Pengalaman itu mengajarnya untuk tak beranjak



RAHARDJO BERSAMA KADER PSI ■ e-ti/hapason

berkelahi pernah aktif mengganyang CGMI. Namun, ketika *geng*-nya itu mulai ikut-ikutan menyerang pribadi Bung Karno, dia berhenti dan keluar. Rahardjo sadar, bisa menikmati pendidikan tinggi dan alam kemerdekaan adalah hasil perjuangan Bapak Bangsa Bung Karno.

Kemudian Rahardjo mulai aktif berdagang. Dagang apa saja, *nyatut* sana *nyatut* sini, termasuk memanfaatkan posisinya sebagai Ketua Grup Diskusi Mahasiswa UI Rayon Menteng yang banyak beranggotakan gadis-gadis cantik Menteng, Jakarta Pusat. Dengan perusahaan Berdikari yang banyak diisi kakak-kakak kelasnya Rahardjo banyak berbisnis DO (*delivery order*), misalnya barang pecah-belah, atau mesin tik. Masih lajang

dari telekomunikasi.

Organisasi telekomunikasi seperti Asosiasi Perusahaan Nasional Telekomunikasi (Apnatel) dan Masyarakat Telematika (Mastel) berkali-kali dia pimpin. Kiprahnya yang demikian panjang hingga kawakan di telekomunikasi berhasil menarik perhatian pemerintah. Dua kali ia menerima penghargaan dan dipercaya menjadi Komisari PT Telkom.

## Kedaulatan Rakyat

Rahardjo sangat berharap Pemilu 2004 berhasil mengembalikan kedaulatan kepada rakyat, sesuai *platform* PSI. Sebab, menurutnya, PSI melihat rakyat saat ini sudah tidak berdaulat. Semua ditentukan partai tanpa rakyat bisa bicara apa-apa.

Semua ditentukan oleh penguasa. MPR pun sudah dikebiri melalui amandemen padahal sebelumnya rakyat masih belum berdaulat melalui MPR. Sekarang kedaulatan rakyat itu kembali dikebiri melalui undang-undang yang dibuat DPR. “Mestinya kedaulatan itu dikembalikan ke rakyat. Caranya *gimana*, bisa macam-macam. Menurut saya pemilu legislatif *nggak* mesti ada. Yang ada adalah pemilu memilih anggota MPR langsung, tidak melalui partai. Bagaimana mekanismenya, bisa dibikin. Duduklah di MPR 1.000 orang yang dipilih rakyat langsung. Dialah nanti yang akan melakukan pemilihan anggota DPR, eksekutif, dan yudikatif.”

Sasaran kedua, masih sesuai *platform* PSI, bangsa Indonesia mesti kembali ke kodrat sebagai bangsa agraria. Bangsa Indonesia telah diberikan Tuhan laut yang kaya, tanah yang subur, sumber alam yang melimpah, iklim yang bagus, sebaiknya harus membangun industri agro sebab 65 persen rakyat hidup di situ. Ia sangat berharap Indonesia bisa melakukan terobosan-terobosan ekonomi yang revolusioner. Dengan menjalankan industri agro pembukaan lapangan kerja bisa dilakukan, kemiskinan bisa diatasi, industri substitusi impor bisa tumbuh dengan sendirinya. Akumulasinya adalah untuk meningkatkan daya beli rakyat.

Jadi, konsep-konsep itulah yang didorong kepada Siswono yang kalau berkuasa nanti harus fokus kepada pembangunan agroindustri. Itu yang kita minta kepada dia karena di situlah rakyat miskin kita 65 persen berada.

Ia melihat untuk melakukan hentakan dan terobosan-terobosan ekonomi yang revolusioner itu perlu ada *political will*, *political decision*, dan *political action* pemerintah. “Ketiganya mesti ada, baru bisa jalan. Makanya pemerintah kalau *nggak* dipimpin oleh seorang *entrepreneur* *nggak* akan jalan,” kata Rahardjo yang merasa sangat heran Indonesia negara kepulauan tapi tiap tahun harus mengimpor garam satu juta ton/tahun. Indonesia penghasil buah yang baik namun di desa-desa dengan mudah bisa ditemukan peer dan apel impor.

Sesuai *platform* sebagai partai kader, apapun Pemilu 2004, berhasil atau tidak meloloskan PSI dari batasan *electoral threshold*, Rahardjo sudah menyiapkan konsep membangun partai lima tahun ke depan. Pendidikan kader adalah kunci keberhasilan PSI ke depan. Rahardjo sudah akan menciptakan sistem manajemen kepartaian yang baku yang tidak tergantung kepada figur pemimpin.

Siapa pun yang memimpin PSI jika sistemnya sudah jalan tidak akan mengenyahkan perahu partai. Sama

seperti partai LDP di Jepang yang terkadang setiap tiga bulan sekali bisa berganti ketua umum karena berbagai tuduhan. Tapi partai LDP tetap jalan *smooth*. “Ini, harus kita ciptakan. Karena itu perlu kaderisasi agar kader PSI bisa militan yang kalau otaknya dipecah isinya PSI, kasarnya begitu.”

Selain menciptakan manajemen kepartaian yang baku, ia juga sudah menyiapkan konsep sistem ekonomi partai melalui koperasi sehingga setiap daerah DPC bisa membiayai dirinya sendiri tanpa *droping-droping*-an dari pusat. “Insya Allah, PSI ini akan menjadi partai yang modern. Kita *nggak*

bisa mengandalkan iuran anggota partai, omong kosong itu. Dalam 10 tahun ke depan iuran *nggak* bisa diharapkan selama rakyat masih miskin dan belum cerdas.”

Walau umur sudah melebihi 61 tahun namun sepintas raut muka Rahardjo tampak jauh lebih muda dari usia yang sesungguhnya. Laksana baru memasuki usia kepala lima saja. Dia ternyata punya resep tersendiri untuk hal itu. Yaitu, selalu santai dan tidak pernah *ngoyo* dalam menghadapi setiap masalah. Apapun yang dikerjakan harus dengan ikhlas. Membantu teman pun harus ikhlas jangan mengharapkan sesuatu balikkannya. Termasuk menghadapi masa-masa perhitungan suara hasil pemilu legislatif, ia tampak tidak *ngoyo* atau berusaha mempengaruhi hasil perhitungan suara yang menggunakan teknologi informasi. Ia menyebutkan, setelah berusaha maksimum PSI mau nomor berapa perolehan suara atau dapat kursi berapa di parlemen, itu terserah saja sudah tidak bisa diapa-apain melainkan sudah urusan Tuhan.

Ia kini hidup bahagia bersama istri dan lima orang anak, terdiri empat perempuan satu laki-laki. Tiga anak pertama sudah menikah dan memberinya sejumlah cucu. Sebelum resmi terjun ke dunia politik adalah istrinya yang pertama kali dia mintakan pendapat tentang kemungkinan kiprah barunya itu. Dia menjelaskan segala konsekuensi pilihan itu, seperti pengorbanan akan uang, tenaga, dan waktu yang pasti akan tercurah ke partai. “Kalau memang sudah harus begitu, kenapa *nggak*, ambil saja,” sikap istrinya mendukung Rahardjo.

Dukungan istri itu semakin nyata. Sang Istri ikut mendampingi Rahardjo dua bulan penuh berkunjung ke daerah-daerah bahkan ikut berkampanye.

Ia membiasakan diri, apapun yang dikerjakan, harus lebih dahulu memperoleh dukungan dari keluarga terutama istri. Sebab jika tidak direstui, misalnya, akan selalu muncul rasa tidak enak di hati. Rahardjo menyebut adalah biasa dalam rumah tangga muncul ribut-ribut. Jika itu timbul maka ia pasti akan berusaha menyelesaikan masalah itu sesegera mungkin tanpa menunggu esok pagi. Jika hingga malam, atau subuh masalah itu belum terselesaikan, maka ia lebih memilih diam di rumah tidak berangkat ke kantor. “Kalau sudah selesai, saya ke kantor diantar ke depan pintu, nah, itu baru enak. Kalau keluar kita *nggak* ngomong sama istri waktu *ngerasain* di kantor *nggak* enak, saya itu gitu. Jadi saya harus selesaikan dulu. Selesai *udah*, damai kita, dada-dadaan deh, ke kantor, baru kita enak,” ujarnya. □ **e-ti/ht/ms**

### BIODATA

#### Nama:

H. Rahardjo Tjakraningrat

#### Lahir:

Jombang, 12 Februari 1943

#### Agama:

Islam

#### Istri:

Sobah Murad

#### Anak:

5 (Lima) orang

#### Pendidikan:

Tahun 1966 Fakultas Hukum Universitas Indonesia (FH-UI), Jakarta

#### Pekerjaan:

2000-2002: Komisaris PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk

1996-2000: Komisaris PT Multi Eka Karma

1995-2000: Direktur Utama PT Telesarana Adi Prima

1992-1995: Direktur Keuangan PT BELTDC

1986-1991: Direktur Komersil PT Rajasa Hazanah Perkasa

1979-1985: Direktur Utama PT Praselia

1976-1978: Direktur Utama PT Erexta Commercial

Development

1970-1975: Direktur Operasi PT NASIO

1967-1969: General Manager PT Lambreta Service

#### Organisasi:

2002-sekarang: Ketua Umum Partai Sarikat Indonesia (PSI)

2002: Ketua Umum Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII)

2001-sekarang: Ketua Umum Apnatel (Asosiasi Perusahaan Nasional Telekomunikasi)

2000-2002: Presidium Mastel (Masyarakat Telematika)

1998-2001: Ketua Umum Apnatel

1997-2000: Ketua Bidang Organisasi Mastel

1995-1998: Ketua Umum Apnatel

1994-1997: Ketua Bidang Organisasi Mastel

1993-1995: Pjs Ketua Umum Apnatel Pusat

1992-1995: Ketua Apnatel Pusat Bidang Organisasi

1989-1992: Ketua Apnatel Pusat Bidang Organisasi

1986-1989: Ketua Apnatel Daerah Khusus Ibukota Jakarta

#### Penghargaan:

1. Tahun 1999: Penghargaan Top Eksekutif dan Pengusaha Indonesia dari Pusat Profil dan Bisnis Indonesia

2. Tahun 1998: Penghargaan sebagai Eksekutif Indonesia Berprestasi dari Nirwana Indonesia.

3. Tahun 1997: Penghargaan Adikarya Pembangunan Bidang Telekomunikasi dari Pemerintah Republik Indonesia atas nama pribadi Rahardjo Tjakraningrat.

4. Tahun 1996: Penghargaan Adikarya Pembangunan Bidang Telekomunikasi dari Pemerintah Republik Indonesia atas nama Asosiasi Perusahaan Nasional Telekomunikasi (Apnatel).

#### Alamat:

Jl. Ampera Raya No. 65 Cilandak, Jakarta Selatan Telp: (021) 78847138, Fax: (021) 7800106.

# Sukmawati Sukarnoputri

## Kaum Nasionalis, Bersatulah!

**P**NI Marhaenisme hadirkan paham ajaran Bung Karno marhaenisme. Sukmawati tampak lebih kental sebagai anak ideologis Bung Karno. Partai yang dia dirikan sekaligus dipimpinnya diberi nama Partai Nasional Indonesia Marhaenisme (PNI Marhaenisme), dideklarasikan 20 Mei 2002. Karena kedekatan konsep, visi, perjuangan, pemikiran, sesama nasionalis, pengagum Bung Karno, PNI Marhaenisme turut memajukan nama Siswono Yudo Husodo sebagai calon presiden. Siswono dianggap layak dan ideal sebagai seorang nasionalis marhaenis yang punya pemikiran progresif, revolusioner, dan radikal untuk membangun negara sesuai cita-cita luhur pendiri bangsa.

PNI Marhaenisme, kata Sukmawati, merupakan kelanjutan dari Partai Nasional Indonesia (PNI) yang didirikan oleh ayahnya Bung Karno, Bapak Marhaenisme, Presiden pertama Republik Indonesia, Bapak Bangsa Indonesia, Proklamator Kemerdekaan Indonesia, bersama kawan-kawannya pada 4 Juli 1927 jauh sebelum Indonesia merdeka. PNI Marhaenisme menetapkan "Marhaenisme Ajaran Bung Karno" sebagai asas partai.

Sejarah membuktikan PNI semenjak didirikan merupakan partai sejati, partai progresif revolusioner, anti kapitalisme, anti imperialisme, dan anti kolonialisme. Partai itu berjuang untuk kejayaan rakyat, bangsa, dan negara Republik Indonesia. Selama 32 tahun rezim Orde Baru berkuasa, dengan segala cara, telah terjadi de-Sukarnoisasi termasuk melumpuhkan Partai Nasional Indonesia. Untuk itulah Sukmawati hadir mengaktualkan kembali relevansi paham marhaenisme agar menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari bangsa baik dalam ucapan maupun perbuatan lewat pendirian partai PNI Marhaenisme.

Diah Mutiara Sukmawati Sukarnoputri lahir di Jakarta, 26 Oktober 1951. Bersuamikan Muhammad Hilmy, dia dikaruniai tiga orang anak yang sudah beranjak dewasa. Sehari-hari Sukmawati bergelut sebagai politisi, artis, dan pengusaha swasta. Sebagai ketua umum partai dia aktif berpolitik. Sebagai artis dia antara lain menulis cerita film, menulis puisi, dan menulis atau menyadur buku-buku. Tahun 2003 dia sukses meluncurkan buku Sarinah saduran dari karangan ayahnya sendiri Bung Karno. Buku itu berisi pokok-



SUKMAWATI SP e-tidak

**Nama:**  
Sukmawati Sukarno  
**Nama Lengkap:**  
Diah Mutiara Sukmawati Sukarnoputri  
**Lahir:**  
Jakarta, 26 Oktober 1951  
**Agama:**  
Islam  
**Suami:**  
Muhammad Hilmy  
**Anak:**  
Tiga (3) orang  
**Pekerjaan:**  
Politisi, Artis, Swasta  
**Pendidikan:**

1. SR Perguruan Cikini, Jakarta, 1964
2. SMP Perguruan Cikini, Jakarta, 1967
3. SMA Negeri 3 Teladan, Jakarta 1969
4. Akademi Tari LPKJ, Jakarta, 1970-1974
5. Mahasiswa Jurusan HI, Fisip Universitas Bung Karno (UBK), Jakarta

- Organisasi:**
1. Anggota Gerakan Mahasiswa Nasionalis Indonesia (GMNI), tahun 1970
  2. Ketua Ormas Gerakan Rakyat Marhaen (GRM), tahun 1991-1998
  3. Ketua Partai Nasional Indonesia (PNI), tahun 1991-1998
  4. Ketua Umum Partai Nasionalis Indonesia Marhaenisme, tahun 2003-2005
- Alamat:**  
Jl. Cikoko No. 15, Jakarta Selatan

pokok perjuangan perempuan Indonesia sepanjang perjalanan bangsa. Setiap diskusi, seminar, atau pertemuan yang membahas hak-hak politik dan budaya berikut peranan wanita Indonesia dalam berbangsa dan bernegara, Sukmawati kerap kali mengintroduksi buku sadurannya itu. Sukmawati juga tercatat sebagai komisaris utama di

sejumlah perusahaan swasta.

Putri bungsu Bung Karno ini menyelesaikan pendidikan Sekolah Rakyat (SR) tahun 1964 di Perguruan Cikini, Jakarta, dan pendidikan SMP tahun 1967 di tempat sama. Pendidikan SMA diselesaikan tahun 1969 di SMA Negeri 3 Teladan, Jakarta. Setahun kemudian, antara 1970 hingga 1974 Sukmawati memasuki Akademi Tari di Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta (LPKJ). Masa mahasiswa di LPKJ dia memanfaatkan belajar berpolitik di sebuah ormas mahasiswa ekstra universitas Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), tempat sama dimana Siswono Yudo Husodo dahulu berkiperah di tingkat Komisariat ITB Bandung. Belakangan, walau usia sudah berkepala lima sejak tahun 2003 lalu nama Sukmawati mulai tercatat sebagai mahasiswa Universitas Bung Karno, Jakarta, mengambil jurusan Hubungan Internasional (HI) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.

Sukmawati mulai meleburkan diri ke dunia politik praktis tatkala tampil sebagai Ketua Organisasi Kemasyarakatan Gerakan Rakyat Marhaen (GRM), tahun 1991 hingga 1998. Bersamaan waktunya Sukmawati juga menjadi Ketua PNI (Partai Nasional Indonesia) walau tak berkesempatan menjadi peserta pemilu.

Kedekatan sebagai sesama alumni GMNI dengan Siswono Yudo Husodo telah mendorong kedekatan politis antara PNI Marhaenisme pimpinan Sukmawati. Bersama partai PSI dan PPDI, PNI Marhaenisme final menetapkan nama Siswono sebagai calon presiden Pemilu 2004. Sugiono dan I Made Sunarkha, dua orang Ketua PNI Marhaenisme, menyebutkan, nama Siswono sudah positif menjadi calon presiden PNI Marhaenisme.

"Pak Sis cukup ideal, dia banyak pengalaman. Kami masih kommit Pak Sis sebagai *leader*. Karena dipandang dari berbagai sudut perjuangannya, dia adalah seorang *leader* nasionalis yang marhaenis," kata Sugiono. PNI secara keseluruhan sangat, sangat mendukung Siswono. "Siswono, walau pernah dua kali menjadi menteri kabinet Orde Baru, dia tetap masih sebagai nasionalis progresif dan radikal."

I Made Sunarkha melihat Siswono seorang yang ulet, pemikir, pejuang, mempunyai keinginan yang keras, dan berobsesi menjadi orang pertama di Indonesia dari kelompok independen. □  
**e-ti/ht/ms**



MAYA RUMANTIR DAN TAKALA HUTASOIT ■ e-ti/sctv

# MAYARUMANTIR TIADA KATA TERLAMBAT

**L**ife begin at 40, tampaknya benar-benar menjadi kenyataan dalam kehidupan Olivia Maya Rumantir (40) yang dulu dikenal sebagai penyanyi. Ketua Yayasan Maya Bhakti Pertiwi ini akhirnya menikah di hari ulang tahunnya yang ke-40 dengan Ir Takala Gerald Manumpak Hutasoit (41) pada 2 April 2004 yang lalu. Meski usianya sudah tidak muda lagi, baginya tiada kata terlambat untuk memulai hidup baru dalam berkeluarga.

Pemberkatan pernikahannya dilakukan di Gereja Katedral, Jakarta. Sementara dalam pesta pernikahannya, Maya mengambil tema *One Night With Our Culture*, yang sarat nuansa budaya, cinta dan religius. Ia sengaja mengambil tema itu karena ingin menggambarkan kekayaan etnis keluarganya, suaminya dari Sumatera Utara, ayahnya dari Sulawesi Utara, dan ibunya dari Sulawesi Selatan.

Putri dari Salvatore W Rumantir dan Elstri Rumantir ini bertemu dengan lelaki kelahiran Bogor, Jawa Barat, 17 April 1963, itu dalam sebuah acara Natal dari alumni Institut Maya Gita pada 1999. Takala adalah

seorang pengusaha yang bergerak di berbagai bidang dan aktif pula di Dewan Pengurus Pusat Komite Nasional Pemuda Indonesia periode 1987-1990.

Maya dikenal sebagai pribadi yang aktif dan punya beragam bakat. Masa kecilnya di Ujungpandang menorehkan kenangan manis. Misalnya ketika duduk di bangku SD, ia menyabet *Favorite Children Pop Singer* se-Ujung Pandang (1976), kemudian sewaktu duduk di bangku SMP, ia juara III Festival Pop Singer se-Sulawesi Selatan (1978).

Menginjak masa remaja, Maya hijrah ke ibukota dan menyelesaikan SMA di Bunda Hati Kudus Jakarta (1983). Mulailah Maya menapaki dunia rekaman dan foto model (1979). Tak banyak yang tahu bahwa di samping sebagai penyanyi dan model, Maya juga seorang atlet yang pernah menjuarai turnamen bulu-tangkis junior se-Jakarta Barat di tahun 80-an.

Jika akhirnya ia memilih dunia hiburan ketimbang bulutangkis, hal ini tidaklah sia-sia. Karena pada tahun 1980 ia terpilih sebagai *Queen of BASF Indonesia* dan meraih penghargaan

Golden Record untuk pop singer tahun 1985-1986. Sementara kiprahnya di dunia model juga membuahkan gelar *The Best Indonesia Photo Model* (1988).

Sebagai pendidik, ada hari bersejarah untuk Maya, 6 Maret 1989. Ketika itulah Maya mendirikan dan sekaligus menjabat Presiden Direktur Institut Pengembangan

menyelenggarakan acara Pandu Prestasi Putera Pertiwi, yang disiarkan di TVRI setiap hari-hari besar nasional ketika itu. Dalam siaran itu, Maya bertutur tentang putera-puteri daerah yang berprestasi, dan menampilkan anak-anak berprestasi dari 27 propinsi. Tak cuma itu. Maya juga pernah menyelenggarakan kegiatan olahraga yang cukup berbobot, seperti lomba gerak jalan Indonesia 10 K di Manado dan Dili.

Dengan kegiatan sesibuk itu, sederet gelar pun disandang Maya. Seperti *Women of The Year* (1992), Puteri Budaya (1994), atau gelar kehormatan berupa *Friendship and Excellence Award dari Africa Consul* di Ohio-Columbus, USA (1995). Pada 2 April 1997, saat berulang tahun ke-33, Maya meluncurkan buku "Menjawab Panggilan Hidup" di Grand Melia Jakarta. Dia bercerita tentang bidang pendidikan yang dirintisnya lewat Mayagita.

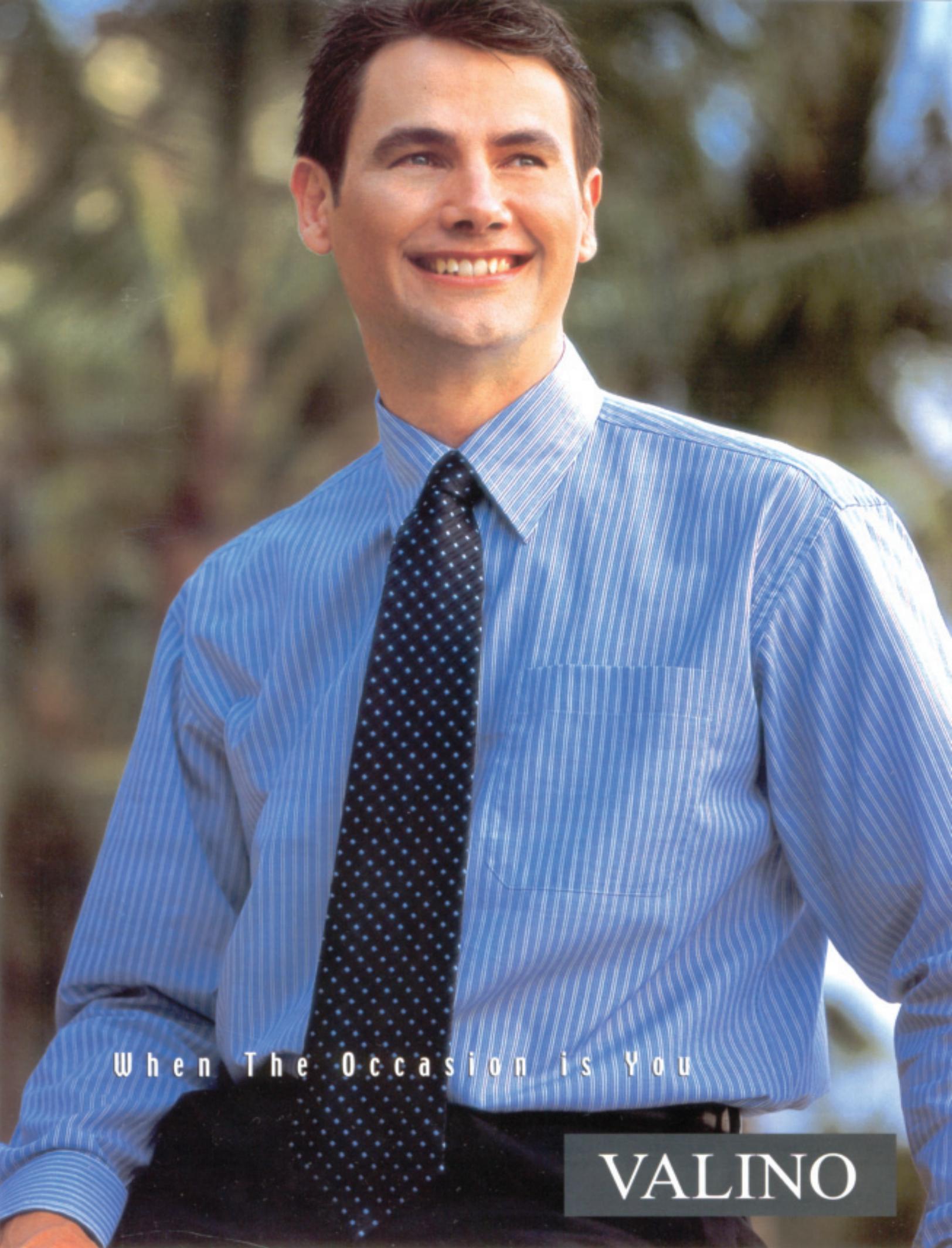
Sebagai penyanyi, Maya dikenal sebagai penyanyi melankolis di era 1980-an. Pernah pula bermain beberapa film seperti; *Nostalgia di SMA* (1980) dan *Cinta di Balik Noda* (1984). Ia sempat dekat dan disebut punya hubungan cinta dengan putera bungsu penguasa Orde Baru, Pak Harto, yakni Tommy Soeharto yang kini harus mendekam di Nusakambangan. Meski keduanya tidak pernah mengamini kabar tersebut, namun kedekatan itu sudah menjadi rahasia umum. □ e-ti/atur

Sumber Daya Manusia Maya Gita (IPSDM Maya Gita) di Jakarta. Lembaga ini termasuk pelopor yang mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam suatu wadah formal, dan Maya sukses. Pada tahun 1991, IPSDM Mayagita menerima penghargaan *Product of The Year '91*.

Di samping itu, Maya sudah lama bergiat di bidang sosial, antara lain, ia mendirikan Yayasan Maya Bhakti Pertiwi, yang melahirkan banyak aktivitas sosial di berbagai daerah di Indonesia (1989). Bahkan, aktivitas ini membawanya ke beberapa negara untuk masalah kemanusiaan dan perdamaian, antara lain ke Amerika dan Calcutta, India. "Berdamai dengan diri sendiri adalah kunci perdamaian dengan orang lain," katanya. Hal ini pula yang mendorongnya membentuk "Peace and Friendship Prayer Team", suatu kelompok doa yang sering diundang untuk mendoakan sesama bagi perdamaian dan persahabatan. Pada 4 Juli 1992, Maya untuk pertama kali bertemu secara khusus dengan Paus Yohanes Paulus II.

Dia juga peduli pada anak-anak berprestasi. Dia

**Nama:**  
Olivia Maya Rumantir  
**Lahir:**  
Ujungpandang, 2 April 1964  
**Suami:**  
Ir. Takala Gerald Manumpak Hutasoit  
**Ayah:**  
Salvatore W Rumantir  
**Ibu:**  
Elstri Rumantir  
**Pendidikan:**  
- ABA, Jakarta (1987)  
- Master bidang Bussines Education, University of America, New Orleans, USA (1989-1990)  
- Program Doktorat di bidang Public Administration, khususnya Human Communication, Columbia University Metairie-Louisiana, USA (1992-1995)



When The Occasion is You

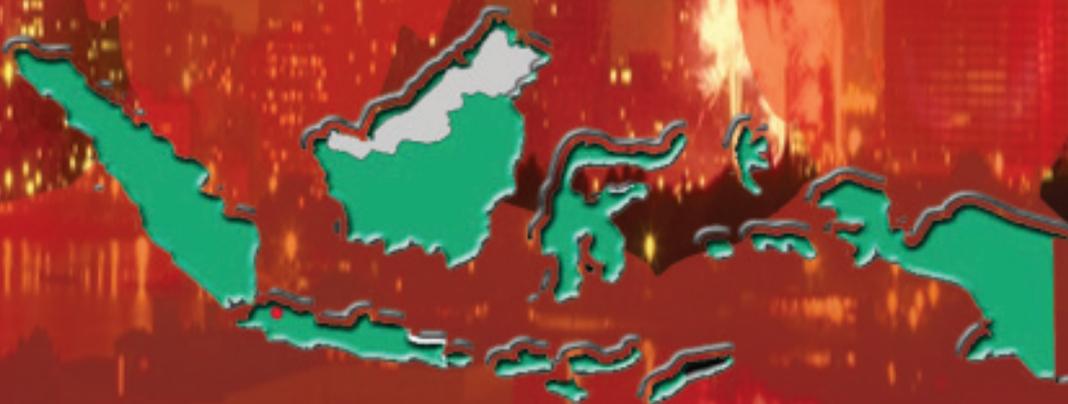
VALINO

*Gunakan Hak Pilih Anda!*



**2004**

PESTA DEMOKRASI



**KENALI TOKOH SEBELUM DIPILIH**  
[www.tokohindonesia.com](http://www.tokohindonesia.com)